



**PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMA PAB 6 HELVETIA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuh Syarat-Syarat Untuk
Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

**RAHMI AUDINA
NIM: 37.14.3.056**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMA PAB 6 HELVETIA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuh Syarat-Syarat Untuk
Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

**RAHMI AUDINA
NIM: 37.14.3.056**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Menyetujui,

Pembimbing I

**Drs. H. Adlin Damanik, MAP
NIP. 19551212 198503 1 002**

Pembimbing II

**Dra. Hj. Rosnita, MA
NIP. 19580816 199803 2 001**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
A.n Rahmi Audina

Medan, Juni 2018
Kepda Yth
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Rahmi Audina
NIM : 37.14.3.034
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Proposal : **“Pengembangan Program Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA PAB 6 Helvetia Medan”**.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut sudah dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalam Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. H. Adlin Damanik, MAP
NIP. 19551212 198503 1 002

Pembimbing II



Dra. Hj. Rosnita, MA
NIP. 19580816 199803 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

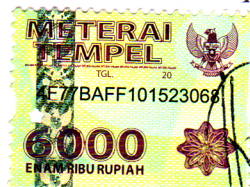
Nama : Rahmi Audina
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 28 Agustus 1996
NIM : 37.14.3.056
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Proposal : **“PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI
SMA PAB 6 HELVETIA MEDAN”.**
Pembimbing : 1. Drs, H. Adlin Damanik, MAP
2. Dra, Hj. Rosnita, MA

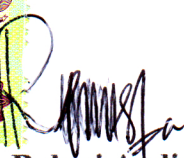
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan didalamnya yang disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan hasil jiplakan, saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 28 Mei 2018

Yang membuat pernyataan




Rahmi Audina
37.14.3.056



ABSTRAK

Nama : Rahmi Audina
Nim : 37.14.3.056
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Pembimbing : 1. Drs. H. Adlin Damanik, MAP
: 2. Dra, Hj. Rosnita, MA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) perencanaan program pembelajaran di SMA PAB 6 Helvetia, 2) pelaksanaan program pembelajaran di SMA PAB 6 Helvetia 3) cara meningkatkan kinerja guru di SMA PAB 6 Helvetia.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data oleh model Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan untuk keabsahan data mengacu pada empat standart validasi yang terdiri dari kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Dalam hal ini subyek penelitiannya yaitu: Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah dan Guru di SMA PAB 6 Helvetia.

Hasil penelitian menunjukkan, (1) Perencanaan program pengembangan pembelajara di SMA PAB 6 Helvetia sudah ditentukan dari pihak sekolah, tetapi memberikan kebebasan dan tanggung jawab penuh terhadap guru untuk mengembangkan program pembelajaran, (2) Pelaksanaan program pembelajaran di SMA PAB 6 Helvetia ini sudah terlaksana dan terselenggara dengan efektif dan efesien karena sudah sesuai aturan yang sudah ditetapkan, (3) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui pengembangan program pembelajaran dapat dilihat melalui upaya pihak sekolah terutama kepala sekolah SMA PAB 6 Helvetia dengan cara diadakannya pelatihan bagi guru-guru yang kinerja nya mulai kurang dan menurun, diadakannya workshop, mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata pelajaran), diberikan motivasi, dan diadakannya musyawarah bersama untuk dapat memberikan solusi yang terbaik bagi peningkatan kinerja guru dalam rangka meningkatkan program pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru sudah mulai menunjukkan hasil yang meningkat terutama dalam pengembangan pembelajaran yang semakin baik dan dapat terlaksana secara efektif dan efesien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan ini dapat dilihat dari bagaimana pihak sekolah terutama kepala sekolah melakukan upaya untuk peningkatan kinerja guru dan memberikan keleluasaan dan tanggung jawab penuh terhadap guru untuk mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan kriteria peserta didik.

Kata kunci : Pengembangan Program pembelajaran, Kinerja Guru

Diketahui Oleh:
Pembimbing I

Drs. H. Adlin Damanik, MAP
NIP. 19551212 198503 1 002

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada program Manajemen Pendidikan Islam, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul:
“PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMA PAB 6 HELVETIA.”

Pembuatan skripsi ini menggunakan metode studi pustaka yaitu mengumpulkan dan mengkaji materi yang dibahas dari berbagai referensi dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Penulis gunakan metode pengumpulan data ini, agar skripsi yang penulis susun dapat memberikan informasi yang akurat.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang teristimewa Kedua orang tua, Ayahanda tersayang Djunaidi dan Ibunda tercinta Raihani yang telah memberikan kasih sayang serta senantiasa memberikan semangat, dorongan serta doa dan dukungan kepada anaknya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
2. Bapak Rektor Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag, selaku Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bantuan dan arahan kepada mahasiswa dan mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Rifa'i, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan semangat kepada mahasiswa dan mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam agar tidak pantang menyerah dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Adlin Damanik, M.AP selaku dosen pembimbing skripsi I yang telah bersedia membimbing, memberikan masukan dan arahan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Dra. Hj. Rosnita, MA selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia membimbing, memberikan masukan dan arahan kepada

penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terkhusus Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dari awal perkuliahan hingga selesai, serta seluruh staff pegawai yang ada di lingkungan UIN Sumatera Utara.
9. Bapak Kepala SMA PAB 6 Helvetia Medan, Bapak/Ibu Guru SMA PAB 6 Helvetia Medan yang telah membantu memberikan informasi sehubungan dalam pengumpulan data pada penelitian ini.
10. Untuk seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini dikala penulis lelah dalam penulisan skripsi ini sehingga mampu membuat penulis bangkit untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk keponakan tersayang Sheryl Azdkia Naura yang telah menjadi moodbooster disaat penulis jenuh dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman terspesial team hore-hore pejuang bunga berbandrol yaitu Adinda, Dayah, Nikmah, Rara, Nuri, Nurul Anita, Hajijah, Yayang, Lisa, Devi, Ziha dll yang telah setia bersama selama ini ke perpustakaan demi mencari referensi untuk penulisan skripsi ini dan selalu ada dalam keadaan apapun dan tak pernah meninggalkan.
13. Kepada teman-teman seperjuangan di MPI 2014 terkhusus kelas MPI 3, teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya. Terima kasih atas kisah, kasih, canda tawa serta kenangan bersama

selama hampir 4 tahun ini dan dalam masa-masa perjuangan menyelesaikan skripsi ini dengan motivasi dan penuh semangat.

14. Kepada sahabat setiaku Silvi, Fika, Ema, Yani, Fiki dll yang selalu memberikan masukan, semangat dan dukungan serta mengingatkan hal apapun kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini dan terima kasih untuk persahabatan yang telah mencapai kurang lebih selama 21 tahun ini.

15. Untuk seseorang yang spesial yang meski saat ini masih dirahasiakan Allah keberadaannya. Jangan lupa saling memperbaiki diri hingga kita dipertemukan pada waktu yang tepat dan tempat yang tepat.

Akhirnya atas bantuan, bimbingan, motivasi, dukungan dan pengarahan yang telah diberikan semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis sangat menyadari dan mengakui bahwa skripsi yang penulis susun ini sangatlah jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari yang membangun dari para pembaca, demi kesempurnaan dan kemajuan penulis dan penulisan-penulisan berikutnya.

Demikianlah skripsi ini disusun dan semoga apa yang penulis sajikan dapat berguna dan bermanfaat sebagai khazanah ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Medan, 28 Mei 2018

Hormat Penulis

RAHMI AUDINA

NIM. 37.14.3.056

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	-
SURAT PERSETUJUAN	-
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	-
ABSTRAK	-
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II : LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA BERFIKIR	
PENELITIAN	10
A. KAJIAN TEORITIK.....	10
1. Konsep Pengembangan Program Pembelajaran.....	10
a. Pengertian Pengembangan Program Pembelajaran.....	10
b. Macam-Macam Pengembangan Program Pembelajaran	14
2. Konsep Kinerja Guru	21

a. Pengertian Kinerja Guru	21
B. Penelitian Relevan.....	35
C. Kerangka Berfikir Penelitian.....	37
BAB III : METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Sumber Data.....	42
D. Prosedur Pengumpulan Data	42
1. Observasi.....	43
2. Wawancara.....	44
3. Studi Dokumentasi	44
E. Teknik Analisis Data.....	45
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	46
1. Kreadibilitas (<i>Creadibility</i>).....	47
2. Keterampilan (<i>Transferability</i>)	48
3. Ketergantungan (<i>Dependability</i>).....	48
4. Kepastian (<i>Confirmability</i>).....	48
BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	50
A. Temuan Umum Penelitian.....	50
1. Profil SMA PAB 6 HELVETIA MEDAN	50
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA PAB 6 Helvetia Medan.....	51
3. Sejarah Singkat SMA PAB 6 Helvetia Medan.....	53
4. Struktur Organisasi SMA PAB 6 Helvetia Medan.....	54

5. Program Kerja Organisasi SMA PAB 6 Helvetia Medan	55
6. Keadaan Guru.....	58
7. Data Siswa.....	59
8. Sarana Prasarana	60
9. Prestasi Sekolah Yang Diraih Siswa/i Lainnya.....	61
10. Beasiswa.....	62
11. Fasilitas Olahraga dan Ekstrakurikuler	62
12. Kurikulum	62
B. Temuan Khusus Penelitian.....	62
1. Perencanaan Program Pembelajaran Di SMA PAB 6 HELVETIA	62
2. Pelaksanaan Program Pembelajaran Di SMA PAB 6 HELVETIA	63
3. Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Melalui Pengembangan Program Pembelajaran Di SMA PAB 6 Helvetia Medan	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB V : PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	-

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Guru	58
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2017/2018	59
Tabel 4.3 Keadaan Kondisi Sekolah	60
Tabel 4.4 Keadaan Meubelair Sekolah	61

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Teori Efektivitas Pembelajaran Berdasarkan Model Slavin.....	30
Bagan 1.2 Kerangka Fikir Penelitian	35
Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMA PAB 6 Helvetia Medan	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan, khususnya untuk anak yang sedang tumbuh dan berkembang. Sebuah pendidikan akan sangat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku seorang anak. Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menjelaskan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara¹.

Pendidikan yang diterima oleh anak adalah dari keluarga, masyarakat tempat ia tinggal dan sebuah lembaga pendidikan yaitu sekolah. Di sekolah anak mendapatkan berbagai macam pembelajaran tentang berbagai hal, mulai dari tentang bagaimana ia seharusnya bersikap dalam kehidupan bermasyarakat (ilmu sosial), bagaimana ia seharusnya bersikap sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, dan berbagai ilmu lainnya.

Selain itu, dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

¹UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

Adapun tujuan dari pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti: perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

Suatu tantangan yang besar di hadapi sekolah sebagai unit satuan pendidikan adalah meningkatkan kualitas hasil lulusan atau output, kualitas penampilan dan kualitas pelayanan sehingga kepala sekolah dalam memainkan fungsi dan perannya harus mampu membuat sekolah dapat berhasil, memenangkan persaingan kualitas hasil, penampilan dan pelayanannya. Salah satu cara untuk menjamin dalam memenangkan persaingan kualitas tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas dan produktifitas manajemen.

Kita semua menyadari bahwa ada satu hal di dunia ini yang tidak pernah berubah yaitu perubahan itu sendiri. Perubahan-perubahan yang berlangsung begitu cepat menuntut kita untuk dapat mengikuti dan menyesuaikan dengan perubahan itu. Oleh karena itu, jika kita tidak ingin ketinggalan dengan bangsa-bangsa lain maka pendidikan mutlak kita

butuhkan untuk mengembangkan potensi anak di dalam negeri yang berperan sebagai aset negara yakni melalui proses pembelajaran.

Sesuai dengan Undang-Undang Dasar pasal 31 ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.² Tujuan di atas dapat dicapai salah satunya dengan mengembangkan dan meningkatkan mutu serta daya saing dalam pembelajaran di sekolah-sekolah. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran bagi guru-guru di sekolah yang dilakukan harus selalu mengacu pada tujuan undang-undang dengan memperhatikan karakteristik siswa sebagai penerus bangsa. Seorang guru setiap tahun ajaran baru selalu menghadapi siswa-siswa yang berbeda satu sama lain. Siswa-siswa yang ada didalam kelas, tidak seorang pun yang sama. Mungkin dua orang kelihatannya hampir sama, akan tetapi pada kenyataannya jika diamati keduanya tentu terdapat perbedaan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan berbagai pendekatan, baik pendekatan kelembagaan, legal formal maupun pemberdayaan sumber daya pendidikan. Pendekatan kelembagaan salah satunya melalui lahirnya Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK). Pendekatan legal formal melalui serangkaian perundang-undangan (peraturan) yang berkaitan dengan pendidikan, seperti UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

²Undang-Undang Dasar pasal 31 ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pendekatan pemberdayaan sumber daya pendidikan dilakukan dengan melakukan kegiatan peningkatan kompetensi dan kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan secara sistematis dan berkesinambungan.³

Guru juga mempunyai peran yang penting dalam pendidikan. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan pemimpin pendidikan. Hal ini disebabkan karena guru lah yang berada di barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru lah yang berhadapan langsung dengan murid untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Guru juga sangat menentukan dalam proses pembelajaran di kelas, dan peran kepemimpinan tersebut akan tercermin bagaimana guru melaksanakan peran dan fungsinya.

Guru juga mempunyai misi dan tugas yang berat, namun mulia dalam mengantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu, sudah selayaknya lah guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadi guru yang profesional, baik secara akademis maupun non akademis. Seperti dalam Al Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 4-5:

³Kunandar, (2007), *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, hal.1.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya :

“Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).”

Tuntutan profesionalisme guru harus disikapi dengan peningkatan kualifikasi dan kompetensi, apalagi saat ini guru harus mengikuti ujian sertifikasi untuk menentukan kelayakan seorang guru. Seperti sabda Rasulullah SAW yang artinya “Setiap kamu adalah penjaga (pemimpin) dan setiap kamu ditanya berkaitan dengan tanggungjawabnya.” (Hadist Riwayat Al Bukhari)⁴

Untuk itu di perlukan guru-guru yang berkualitas, yang menguasai pendekatan, strategi, model dan metode pembelajaran yang bervariasi. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu. Hal ini mungkin di sebabkan oleh pendekatan, strategi, model, atau metode yang diterapkan oleh guru kurang sesuai, juga kemampuan guru serta sarana pembelajaran yang meliputi media, alat peraga dan buku pegangan siswa yang terbatas atau sebab lain yang tidak diketahui.

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru juga akan sngat menentukan pada kualitas hasil pendidikan. Penentuan kinerja guru juga berpengaruh dari program pembelajaran yang dipakai oleh sekolah terutama dari tenaga pendidikny.

⁴<https://haditsrasulullah.com/bukhari-6605-setiap-kalian-adalah-pemimpin-yang-akan-dimintai-pertanggung-jawaban/> diunduh pada tanggal 27 April 2018 pukul 15.45

Karena guru lah yang merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam proses pendidaiakn terutama dalam proses pembelajaran disekolah. Dalam hal ini yang dibahas ialah pengembangan program pembelajaran yang dimana program pengembangan pembelajaran ini dikembangkan atau harus disesuaikan dengan para peserta didik nya hal ini berguna agar guru dapat meningkatkan hasil kinerjanya melalui program pembelajaran.

Keadaan ini mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang **PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMA PAB 6 HELVETIA MEDAN**, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran dan pengajaran.

B. Identifikasi Masalah

Sebagai mana yang telah diterangkan latar belakang masalah di atas, agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian tentang masalah yang diteliti, maka perlu di identifikasi masalah terkait dengan judul di atas yaitu :

- a. Siswa di SMA PAB 6 HELVETIA memiliki hasil belajar yang kurang dalam proses pembelajaran
- b. Kurang efektifnya kinerja guru dalam mempengaruhi peserta didik khususnya dalam pembelajaran
- c. Belum optimalnya program pembelajaran dan dukungan kebijakan finansial dalam meningkatkan kinerja guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini berfokus pada : Bagaimana Pengembangan Program Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA PAB 6 Helvetia. Dimana penulis membatasi tempat untuk melakukan penelitian karena diharapkan penelitian ini dapat lebih fokus dan memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan penulis dan menjadi sebuah karya ilmiah yang baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul permasalahan tersebut, maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan program pembelajaran di SMA PAB 6 HELVETIA ?
2. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran di SMA PAB 6 HELVETIA ?
3. Bagaimana upaya meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran melalui pengembangan program pembelajaran di SMA PAB 6 HELVETIA?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian tentang pembelajaran di sekolah ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di SMA PAB 6 HELVETIA melalui penerapan model pembelajaran Meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran melalui penerapan pengembangan program pembelajaran kelas di SMA PAB 6 HELVETIA :

1. Meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran melalui penerapan pengembangan program pembelajaran kelas di SMA PAB 6 HELVETIA
2. Untuk mengetahui perencanaan program pembelajaran di SMA PAB 6 HELVETIA
3. Untuk mengetahui pelaksanaan program pembelajaran di SMA PAB 6 HELVETIA
4. Untuk mengetahui cara meningkatkan kinerja guru di SMA PAB 6 HELVETIA

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan teori tentang program pengembangan pembelajaran dalam ilmu manajemen lembaga islam dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang apa manfaat dari program pengembangan pembelajaran terhadap kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi sekolah akan pentingnya program pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan kinerja guru.

- b. Bagi Kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah untuk lebih meningkatkan program pengembangan

pembelajaran karena itu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan kinerja guru sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan guru lebih semangat dan dapat meningkatkan kinerja kerjanya yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang profesional sehingga dapat memberi pengaruh dan motivasi kepada siswa nya yang kemungkinan dapat berpengaruh terhadap hasil dan prestasi belajar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA BERFIKIR PENELITIAN

A. KAJIAN TEORITIK

1. Konsep Pengembangan Program Pembelajaran

a. Pengertian pengembangan program pembelajaran

Setiap orang sejalan dengan perkembangan umurnya maupun pengalaman hidupnya akan mengalami perkembangan dalam pengetahuan, keterampilan dan kemampuannya. Peningkatan tersebut hanya akan terjadi apabila orang tersebut bersedia melakukan peningkatan kemampuannya melalui pembelajaran secara mandiri.

Pengembangan program pembelajaran terdiri dari tiga kata yaitu pengembangan, program dan pembelajaran. Pengembangan adalah suatu kegiatan yang menghasilkan sesuatu alat atau cara merevisi sesuatu yang telah ada menjadi baik. Selama kegiatan itu dilaksanakan dengan maksud mengadakan penyempurnaan yang akhirnya alat atau cara tersebut dipandang cukup bagus untuk digunakan seterusnya maka berakhirilah kegiatan pengembangan.⁵

Program diasumsikan sebagai rancangan kegiatan selama satu periode atau satu tahun. Program diasumsikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu kelompok yang melibatkan sekelompok orang.

⁵Burhan Nugyantara, (1988) *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE. hal. 89

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia program adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan.

Menurut Joan sebagaimana dikutip Tayibnapis program itu adalah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Dalam hal ini program dapat saja berbentuk nyata (*tangible*) seperti kurikulum yang berbentuk abstrak (*intangible*) seperti prosedur.⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Program dalam hal ini berupa aktivitas atau rangkaian aktivitas yang akan direncanakan.

Pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para peserta didiknya. Istilah pembelajaran merupakan perubahan istilah yang sebelumnya dikenal dengan istilah proses belajar mengajar (PBM) atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam

⁶Rusyidi Ananda dan Tien Rafida editor Candra Wijaya, (2017), *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 5.

pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal : pre tes, proses, dan post tes.

Menurut Greenberg dan Baron dalam buku Wibowo pembelajaran atau learning didefinisikan sebagai perubahan yang relatif permanen dalam perilaku yang terjadi sebagai hasil pengalaman. Pembelajaran memerlukan terjadinya beberapa macam perubahan yang terjadi tidak bersifat sementara dan sebagai hasil dari pengalaman.⁷

Pembelajaran terjadi ketika interaksi dengan lingkungan mengarah pada perubahan perilaku. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses perubahan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan seseorang secara berkelanjutan sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan, pengalaman, dan pelatihan.

Menurut Clarence Schauer dalam buku Kunandar menyebut pengembangan pembelajaran (pengembangan instruksional) sebagai perencanaan secara akal sehat untuk mengidentifikasi masalah belajar dan mengusahakan pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan suatu rencana terhadap pelaksanaan, evaluasi, uji coba, umpan balik, dan hasilnya.

Menurut Twelker, Urbach, dan Buck dalam buku Kunandar mendefinisikan pengembangan pembelajaran sebagai cara yang sistematis

⁷Wibowo, (2013), *Perilaku Dalam Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 147.

untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi satu set bahan dan strategi belajar dengan maksud mencapai tujuan tertentu.

Suparman menyebut pengembangan pembelajaran sebagai suatu proses yang sistematis meliputi identifikasi masalah, pengembangan strategi dan bahan instruksional, serta evaluasi terhadap strategi dan bahan instruksional dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan program pengajaran adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pengajaran untuk mencapai tujuan, sebelum kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya dilaksanakan.

Mohamad Ali menjelaskan bahwa pengembangan program ini merupakan suatu sistem yang semua komponen pengajaran harus saling terkait secara fungsional untuk pencapaian tujuan.

Komponen-komponen pengajaran yang dimaksudkan adalah, sebagai berikut⁸:

- 1) Perumusan tujuan instruksional yang hendak dicapai itu sendiri,
- 2) Penetapan bahan ajar yang akan dipelajari,
- 3) Perumusan kegiatan belajar mengajar yang akan ditempuh,
- 4) Penetapan metode dan media atau alat-alat yang sesuai,
- 5) Penetapan cara penilaian yang akan dilakukan,

⁸Trianto, 2007, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Surabaya: Prestasi Pustaka, hal. 105

- 6) Penentuan waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan program pengajaran tersebut.

b. Macam-Macam Pengembangan Program pembelajaran

Pengembangan kurikulum atau program pembelajaran mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial, program bimbingan dan konseling, pengembangan silabus, serta penyusunan rencana pembelajaran.

1. Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan sebagai pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya, seperti program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok pembahasan.

2. Program Semester

Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

3. Program Modul atau Pokok Bahasan

Program modul (pokok bahasan) adalah pokok yang dikembangkan dari setiap kompetensi dan pokok bahasan yang akan disampaikan yang merupakan penjabaran dari program semester dan berisi lembar kegiatan peserta didik, lembar kerja, kunci lembar kerja, lembar soal, lembar jawaban, dan kunci jawaban. Dengan program modul diharapkan peserta didik bisa belajar mandiri, tidak harus didampingi oleh guru, kegiatan guru cukup menyiapkan modul dan membantu peserta didik yang menghadapi kesulitan belajar

4. Program Mingguan dan harian

Program mingguan dan harian merupakan penjabaran dari program semester dan program modul yang dimaksudkan untuk mengetahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang bagi setiap peserta didik dan juga untuk mengidentifikasi kemajuan belajar setiap peserta didik yang mendapat kesulitan dalam setiap modul yang dikerjakan dan peserta didik yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata kelas.

5. Program Remedial dan Pengayaan

Remedial berasal dari kata *remedy* yang berarti obat, memperbaiki, atau menolong. Oleh karena itu, remedial merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat mengobati, menyembuhkan, atau membetulkan pengajaran dan membuatnya menjadi lebih baik

dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang maksimal. Tujuan pengajaran perbaikan adalah:

- a. Agar siswa dapat memahami dirinya, khususnya prestasi belajarnya, dapat mengenal kelemahannya dalam mempelajari materi pelajaran dan juga kekuatannya.
- b. Agar siswa dapat memperbaiki atau mengubah cara belajar ke arah yang lebih baik.
- c. Agar siswa dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat.
- d. Agar siswa dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapainya hasil yang lebih baik.
- e. Agar siswa dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan kepadanya, setelah ia mampu mengatasi hambatan-hambatan yang menjadi penyebab kesulitan belajarnya dan dapat mengembangkan sikap serta kebiasaan yang baru dalam belajar.

Fungsi pengajaran adalah:

- a. Fungsi korektif, artinya melalui pengajaran remedial dapat dilakukan pembetulan atau perbaikan terhadap hal-hal yang dipandang belum memenuhi apa yang diharapkan dalam keseluruhan proses pembelajaran.
- b. Fungsi pemahaman, artinya dengan pengajaran remedial memungkinkan guru, siswa, atau pihak-pihak lainnya dapat

memperoleh pemahaman yang lebih baik dan komprehensif mengenai pribadi siswa.

- c. Fungsi pengayaan, artinya pengajaran remedial akan memperkaya proses pembelajaran sehingga materi yang tidak disampaikan dalam pengajaran reguler, dapat diperoleh melalui pengajaran remedial.
- d. Fungsi penyesuaian, artinya pengajaran remedial dapat membentuk siswa untuk bisa beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- e. Fungsi akselerasi, artinya dengan pengajaran remedial dapat diperoleh hasil belajar yang lebih baik dengan menggunakan waktu yang efektif dan efisien.
- f. Fungsi terapeutik, artinya secara langsung atau tidak langsung, pengajaran remedial dapat membantu menyembuhkan atau memperbaiki kondisi-kondisi kepribadian siswa yang diperkirakan menunjukkan adanya penyimpangan.

Program pengayaan adalah program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belajar lebih cepat, hal ini berdasarkan suatu keyakinan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terus terjadi dan belajar sebagai sesuatu yang menyenangkan dan sekaligus menantang.

Program pengayaan dan remedial merupakan pelengkap penjabaran dari program mingguan dan harian. Melalui program ini

dapat diidentifikasi modul yang perlu diulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial, dan yang mengikuti program pengayaan.

6. Program Bimbingan dan Konseling

Sekolah berkewajiban memberikan bimbingan kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karir. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karir diperkenankan memfungsikan diri sebagai guru pembimbing. Oleh karena itu, guru mata pelajaran senantiasa berdiskusi dan berkordinasi dengan guru bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan.⁹

Sebelum seorang guru menetapkan suatu program pengajaran, terlebih dahulu harus mempelajari dan menguasai GBPP (Garis-Garis Besar Program Pengajaran) untuk suatu atau berbagai bidang studi dalam kurikulum yang berlaku pada kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Dan guru juga harus menetapkan sejumlah satuan bahasan yang dimuat dalam GBPP ke dalam satuan-satuan pelajaran yang merupakan salah satu bentuk sistem penyampaian. Pengembangan sejumlah satuan bahasan ke dalam satuan pelajaran ditempuh suatu prosedur pengembangan sistem instruksional yang dikenal sebagai PPSI. PPSI merupakan alat atau prosedur yang bisa digunakan guru untuk menyusun suatu program pengajaran. Seperti dalam Al-Qur'an surat Al-Ma'idah ayat 67:

⁹Kunandar, (2007), op. cit, hal. 236-240

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۚ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ
رِسَالَاتَهُ ۚ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya:

“Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.”

Pengembangan program pembelajaran hendaknya memperhatikan beberapa prinsip berikut ini:

a. Relevansi

Relevansi berarti kesesuaian atau keserasian. Dalam hal ini dapat dibedakan relevansi keluar yang berarti bahwa tujuan, isi, dan proses belajar mengajar harus relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat dan relevansi ke dalam berarti bahwa terdapat kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian dan penilaian yang menunjukkan keterpaduan kurikulum.

b. Efektifitas

Efektifitas berkenaan dengan keberhasilan pelaksanaan kurikulum baik secara kuantitas maupun kualitasnya.

c. Kontinuitas

Pengalaman belajar anak juga hendaknya berkesinambungan anatara satu tingkat kelas dengan kelas lainnya, antara satu jenjang

pendidikan dengan jenjang lainnya, serta antara jenjang pendidikan dengan pekerjaan.

d. Fleksibilitas

Artinya bahwa kurikulum itu harus lentur dan tidak kaku, terutama dalam hal pelaksanaannya. Kurikulum harus dapat mempersiapkan anak untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang. Dalam hal ini berarti bahwa kurikulum harus berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan, dan latar belakang anak.

e. Kepraktisan atau Efisiensi

Pembelajaran harus praktis dan mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya murah.

Tahap pertama dalam pengembangan program pembelajaran adalah dengan mengidentifikasi hari-hari yang efektif yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran dalam kurun waktu satu semester. Proses identifikasi ini menggunakan dasar kalender akademik sebagaimana yang ada dikurikulum sekolah/madrasah.

Guru adalah pengembang kurikulum yang berada pada kedudukan yang menentukan dan strategis. Jika kurikulum diibaratkan rambu-rambu lalu lintas, maka guru adalah pejalan kakinya. Dengan asumsi guru lah yang paling tau mengenai tingkat perkembangan peserta didik, perbedaan

siswa, daya serap, suasana dalam pembelajaran serta sarana dan sumber yang tersedia.¹⁰

2. Konsep Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja guru terdiri dari dua kata yaitu kinerja dan guru. Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan, prestasi atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Kinerja berasal dari kata *performance* yang memiliki arti tiga kata yaitu: (1) prestasi, (2) pertunjukkan, (3) pelaksanaan tugas. Kinerja atau *performance* adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan (*job requirement*). Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja sering disebut dengan prestasi yang merupakan hasil atau apa yang keluar (*outcomes*) dari sebuah pekerjaan dan kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasi. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi juga termasuk bagaimana proses pekerjaan itu berlangsung.¹¹

Bila diaplikasikan dalam aktivitas pada lembaga pendidikan berdasarkan pendapat di atas, maka kinerja yang dimaksud adalah: (a)

¹⁰ Kunandar, (2007), loc. cit, hal. 243

¹¹ Wibowo, (2007), *Manajemen Kinerja*, Jakarta: PT Raja Grafindo, hal. 7.

prestasi kerja pada penyelenggara lembaga pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan mampu menghasilkan lulusan atau *output* yang semakin meningkat kualitasnya; (b) mampu memperlihatkan/mempertunjukkan kepada masyarakat (dalam hal ini peserta didik) berupa pelayanan yang baik; (c) biaya yang harus dikeluarkan masyarakat untuk menitipkan anaknya sebagai peserta didik dalam memenuhi kebutuhan belajarnya tidak memberatkan dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat; dan (d) dalam melaksanakan tugasnya para pengelola lembaga pendidikan seperti kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikannya semakin baik dan berkembang serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman.¹²

Mitrani mendefinisikan kinerja yaitu

“sebagai pernyataan sejauh mana seseorang telah memainkan perannya dalam melaksanakan strategi organisasi, baik dalam mencapai sasaran-sasaran khusus yang berhubungan dengan peranan perseorangan, dan atau dengan memperlihatkan kompetensi-kompetensi yang dinyatakan relevan bagi organisasi apakah dalam suatu peranan tertentu, atau secara lebih umum.”¹³

Menurut Suprihanto dalam buku kinerja guru bahwa kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah ditemukan terlebih dahulu.

¹²Tabrani Rusyan dkk. (2000) *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*, Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta, hal. 46.

¹³Alain Mitrani, et al, (1995). *Manajemen Sumber Daya Manusia Berdasarkan Kompetensi*, Jakarta: Pustaka Utama Graffiti, hal. 131.

Dalam hubungannya dengan dunia pendidikan, maka kinerja guru dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seorang guru bekerja secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam upaya mencapai tujuan institusional. Kemampuan seorang guru akan terlihat pada saat mengajar yang dapat diukur dari kompetensi mengajarnya.

Pada dasarnya kinerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor individu dan faktor situasi. Pada faktor individu, jika seseorang melihat kinerja yang tinggi merupakan jalur untuk memenuhi kebutuhannya, maka ia akan mengikuti jalur tersebut. Sedangkan faktor situasi menyebutkan bahwa kinerja merupakan hasil interaksi antara motivasi dengan kemampuan dasar. Jika motivasi tinggi tetapi kemampuan dasar rendah, maka kinerja akan rendah dan jika kemampuan tinggi tetapi motivasi yang dimiliki rendah maka kinerja pun akan rendah, atau sebaliknya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.

Sedangkan guru merupakan orang yang harus ditiru dan digugu, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru sebagai tenaga pendidik yang dipandang memiliki keahlian tertentu dalam pendidikan dan pembelajaran, disertai tugas dan wewenang untuk mengelola kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan tertentu yaitu terjadinya perubahan tingkah laku siswa

dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan institusional yang telah dirumuskan.

Menurut undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (1), guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁴

Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan para personel lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat

Menurut Laurence D. Hazkew dan Jonathan C. Mc Lendon dalam bukunya *This is Teaching, teacher is professional person who conducts classes* (guru adalah seorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas).¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, kinerja guru adalah hasil kerja guru berdasarkan kemampuan maupun karakter guru mengenai sikap, perilaku, serta kemampuan yang relatif stabil ketika menghadapi situasi dan kondisi di tempat kerjanya, yang terbentuk oleh sikap dan perilakunya tersebut.

Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah/madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan

¹⁴Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1

¹⁵Hamzah B. Uno, (2007), *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 15.

yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran. Guru yang memiliki kinerja baik dan profesional dalam implementasi kurikulum memiliki ciri-ciri: mendesain program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar peserta didik.

Perencanaan pembelajaran dibuat oleh guru meliputi: (1) penentuan tujuan pembelajaran, (2) pemilihan materi sesuai dengan waktu, (3) strategi optimum, (4) alat dan sumber, serta (5) kegiatan belajar peserta didik, dan (6) evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menurut Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selain perencanaan, proses pembelajaran dan kemampuan membina hubungan dilakukan juga terhadap kemampuan guru dalam melakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan guru pada saat awal, proses maupun pada akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran penilaian dapat dilakukan melalui *pre test* dan *apersepsi*. Penilaian pada proses pembelajaran dapat dilakukan melalui observasi, tanya jawab dan diskusi. Dan penilaian pada akhir kegiatan proses pembelajaran dapat dilakukan melalui *post test*, pemberian tugas, dan sebagainya. Penilaian yang dilakukan meliputi hasil belajar dan prestasi belajar.

Penilaian awal, proses dan akhir pembelajaran adalah awal proses pembelajaran dilakukan penilaian mengenai peserta didik untuk mengetahui

tingkat perkembangan kognitif, afektif dan kesiapan mempelajari bahan baru, bahan yang telah dipelajari sebelumnya (*entering behavior*), pengalaman berhubungan dengan bahan pelajaran. Selama berlangsungnya proses pembelajaran, peserta didik harus dipantau dan dinilai terus menerus, untuk mengetahui hingga manakah bahan telah dikuasai, bahan manakah yang harus dipahami, apa sebab kegagalan memahami bahan tertentu, metode dan alat manakah yang ternyata paling besar atau paling kecil manfaatnya, dan bahan manakah yang harus diajarkan kembali, kepada peserta didik mana. Pada akhir pelajaran perlu lagi diadakan penilaian untuk mengetahui: Apakah yang telah mereka kuasai dari seluruh pelajaran, apa yang tak berhasil mereka kuasai, apakah masih perlu diberikan ulangan, latihan *inforcement* bagi peserta didik tertentu

Selain perencanaan, pelaksanaan, kemampuan membina hubungan dan evaluasi pembelajaran, pada KTSP kinerja seorang guru dinilai dalam program remedial dan pengayaan sebagai tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran. Program pengayaan merupakan program belajar yang diberikan kepada peserta didik yang cepat dalam menguasai kompetensi dan materi pokok bahan pelajaran. Pemberian pengayaan dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kecepatan dalam belajar dapat lebih ditingkatkan lagi hasil belajarnya serta dapat mempertahankan hasil belajar yang telah dicapai serta memperoleh kesempatan berkembang secara optimal. Melalui program pengayaan peserta didik diberikan kesempatan untuk memperdalam dan memperluas

pengetahuan dan keterampilan dalam bidang mata pelajaran yang digelutinya.

Program pembelajaran perbaikan atau remedial merupakan bentuk pembelajaran khusus yang diberikan guru kepada seorang atau sekelompok peserta didik yang memiliki masalah dan kelambanan dalam belajar. Disebut pengajaran khusus karena peserta didik yang dilayani adalah peserta didik yang memiliki masalah dalam belajar (kurang atau tidak menguasai indikator/kompetensi dasar/materi pokok, kesalahan memahami konsep, dan sebagainya), sehingga diperlukan strategi, metode dan media pembelajaran yang khusus disesuaikan dengan permasalahan belajar yang dialami peserta didik.

Kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi. Kompetensi tersebut meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kemampuan yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang mantap, *skill* dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi profesional adalah kemampuan penyesuaian bahan mata pelajaran pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
4. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kinerja guru berkaitan erat dengan kompetensi yang dikuasai oleh guru, kompetensi tersebut dijabarkan melalui hasil dari kerja yang sudah dijalankan oleh guru. Kompetensi tersebut juga berhubungan dengan sikap dalam keseharian, apapun kondisi di lingkungan kerjanya, guru harus stabil dalam menyikapinya. Jika kompetensi guru terkuasai dengan sangat baik, maka kinerja guru berjalan dengan sangat baik pula.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an, ayat yang harus menjadi rujukan penilaian kinerja adalah satunya itu adalah surat at-Tawbah ayat 105 sebagai berikut:

**إِلَىٰ وَسْطَرْدُونِ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلَكُمْ اللَّهُ فَسِيرِي اَعْمَلُوا وَقَل
تَعْمَلُونَ، كُنْتُمْ بِمَا فُيَبِّكُمُ وَالشَّهَادَةِ الْعَيْبِ عَالِم**

Artinya:

“Dan, katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka, Allah dan Rasul-Nya, serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Mengenai kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, sudah dijabarkan pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan kompetensi tersebut sebagai cerminan dari kinerja guru. Kinerja guru berkaitan erat dengan penjabaran penguasaan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.

Dalam Sabda Rasulullah SAW berbunyi “Pendidik dalam ajaran agama Islam kedudukannya sangat dihargai”. Dan menurut Hadits Riwayat Abu Daud & Tirmidzi bersabda “Tinta para ulama lebih tinggi nilainya dari pada darah para syuhada”.¹⁶ Menggambarkan tingginya kedudukan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan (guru/ulama), penghormatan dan kedudukan yang tinggi ini amat logis diberikan kepadanya, karena dilihat dari jasanya yang demikian besar dalam membimbing dan mengarahkan, membentuk akhlak, dan memberikan pengetahuan sehingga anak didik siap menghadapi hari depan dengan penuh rasa percaya diri dan dapat melaksanakan fungsinya sebagai Abdullah dan Khalifatu Fil Ard.

Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Masyarakat percaya bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang memiliki pribadi yang mulia. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka pundak guru diberikan tugas yang berat.

Namun lebih berat lagi mengemban tanggung jawab, sebab tanggung jawab itu tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah tapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang harus diberikan guru tidak hanya secara kelompok

¹⁶Pupuh Fathurrohman & M. Sobri Sutikno, (2011) *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*, hal. 122

tapi juga secara individual. Hal ini menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku dan perbuatan peserta didiknya tidak hanya di sekolah tapi juga di luar sekolah.

Keberhasilan guru melaksanakan peranannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi belajar mengajar.

Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja. Kinerja guru dapat terlihat jelas dalam pembelajaran yang diperlihatkannya dari prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru yang baik akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik. Selanjutnya, kinerja yang baik terlihat dari hasil yang diperoleh dari penilaian prestasi peserta didik.

Ada beberapa indikator kinerja guru, yaitu:

1. Akan tampak dalam hal kepuasan peserta didik dan orang tua peserta didik.
2. Prestasi belajar peserta didik.
3. Perilaku sosial.
4. Kehadiran guru.¹⁷

Persyaratan penilaian kinerja harus memenuhi ukuran atau standar tertentu. Artinya ukuran kinerja dilakukan sesuai dengan indikator kinerja sebagai alat ukur.

Menurut Mitchell dan Larson “Area of performance is quality of work, promptness, initiative, capability and communication”. Artinya wilayah (indikator) penilaian kinerja adalah kualitas hasil kerja, ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan, inisiatif/prakarsa dalam menyelesaikan

¹⁷Supardi, (2014), *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 54-55

pekerjaan, kemampuan menyelesaikan pekerjaan, dan komunikasi/kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain.

Penilaian kinerja seorang guru merupakan bagian penting dari seluruh proses kinerja guru yang bersangkutan. Menurut Martinis Yamin dan Maisah beberapa sumber penilaian tenaga kependidikan adalah: (1) penilaian atas diri sendiri; (2) penilaian oleh siswa; (3) penilaian oleh rekan sejawat; dan (4) penilaian oleh atasan langsung.¹⁸

Maka, jelaslah bahwa dalam menilai dan memahami kinerja guru tidak terlepas dari peserta didik sebagai subjek didik, dan tingkat prestasi belajar yang dicapai peserta didik merupakan gambaran kinerja guru sebagai perencana dan pengelola pembelajaran atau administrator kelas.

Sumarsono menemukan bahwa pelaksanaan jabaran indikator kinerja guru yang perlu diperhatikan dan harus ditingkatkan oleh guru adalah kemampuan: (1) menyusun atau memiliki program semester, (2) menguasai situasi kelas selama berlangsungnya proses belajar mengajar, (3) menguasai cara penggunaan berbagai macam alat bantu atau media pembelajaran, (4) memberikan kesimpulan dan rangkuman materi yang telah diajarkan kepada para siswa, saat mengakhiri pelajaran, (5) memberikan tugas-tugas khusus kepada siswa (individu atau kelompok) untuk diselesaikan di rumah, (6) membuat kisi-kisi soal sebelum membuat naskah soal ulangan harian siswa, (7) membuat kisi-kisi soal sebelum membuat naskah soal ulangan umum/semester siswa, (8) membuat analisis hasil ulangan umum/semester siswa secara rinci dan sistematis, (9)

¹⁸Hary Susanto, (2012), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan*, Vol 2, Nomor 2:1-16

memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, (10) menyusun dan melaksanakan program pengayaan untuk siswa, dan (11) menyusun dan menyelenggarakan pola administrasi kelas secara sistematis.

Mengacu kepada model *input-proses-output* oleh Slavin bahwa kinerja guru dapat dilihat melalui (a) kualitas pembelajaran, (b) kesesuaian tingkatan, (c) aspek intensif dan (d) waktu.

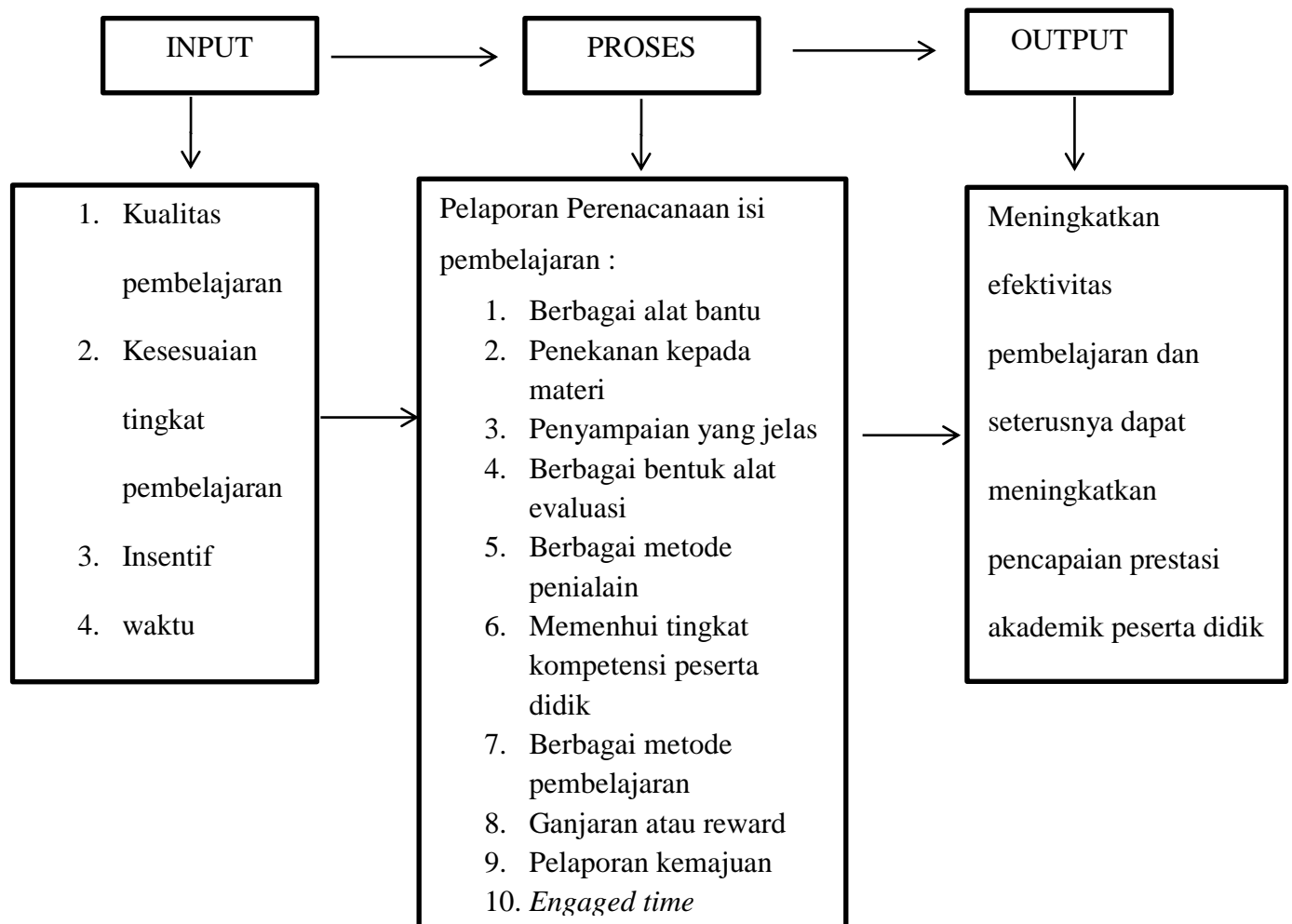
Aspek kualitas pembelajaran merupakan upaya-upaya guru untuk menyampaikan pembelajaran supaya mudah dipahami, mudah diingat dan menyenangkan. Guru perlu menyampaikan materi pembelajaran secara terususun dan sistematis, menggunakan bahasa yang jelas dan mudh,memberikan informasi yang jelas serta memberikan contoh-contoh yang saling berkaitan, memberi penekanan kepada materi esensial dan mengaitkan pelajaran itu dengan pengetahuan dan pengalaman peserta didik yang telah dimiliki peserta didik dan menggunakan alat bantu pembelajaran untuk menjelaskan sesuatu konsep.

Tingkat pembelajaran yang sesuai adalah guru harus menyesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Jika tingkat pembelajaran agak tinggi, peserta didik yang lemah tidak dapat mengikutinya yang mengakibatkan pelajaran mereka akan ketinggalan. Apabila tingkat pembelajaran rendah, peserta didik yang pandai tidak akan memberikan perhatian kepada pembelajaran guru, keadaan ini akan merugikan peserta didik yang pandai, karena guru terpaksa memberikan waktu lebih kepada pelajar lemah.

Aspek intensif adalah usaha guru memberi motivasi kepada peserta didik agar terus belajar serta menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Ada beberapa cara untuk memberikan motivasi: (a) guru perlu melaksanakan pembelajaran yang dapat menarik minat dan menyenangkan peserta didik yaitu dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti menggunakan metode demonstrasi, bermain peran, drama, diskusi, dialog, metode inquiri, dan sebagainya, dengan cara ini peserta didik tidak akan mudah dan jenuh dalam menerima pembelajaran. (b) guru perlu melibatkan pemberian intensif kepada peserta didik melalui ganjaran atau pujian atas penguasaan materi pembelajaran yang disampaikan atau memberi teguran kepada peserta didik yang tidak dapat penguasaan materi pelajaran.

Perlu dialokasikan waktu yang cukup bagi peserta didik mempelajari suatu keterampilan. Pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor waktu yaitu waktu yang diperuntukkan (*allocated time*) yaitu waktu yang disediakan oleh pihak sekolah/madrasah kepada guru-guru untuk melakukan pembelajaran suatu mata pelajaran. Waktu ini agak sukar untuk diubah karena telah ditetapkan oleh pihak sekolah/madrasah. Waktu kedua yaitu *engaged time* atau *time-on-task* yang dimaksud adalah waktu yang digunakan peserta didik untuk belajar bagi mendapatkan ilmu pengetahuan atau keterampilan.¹⁹ Lebih jelasnya lihat gambar dibawah ini.

¹⁹Supardi, (2014), *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 54-58



GAMBAR 2.1

Kerangka Teori Efektivitas Pembelajaran Berdasarkan Model Pembelajaran Slavin

Persyaratan penilaian kinerja harus memenuhi ukuran atau standar tertentu. Artinya ukuran kinerja dilakukan sesuai dengan indikator kinerja sebagai alat ukur.

Menurut Mitchell dan Larson “Area of performance is quality of work, promptness, initiative, capability and communication”. Artinya wilayah (indikator) penilaian kinerja adalah kualitas hasil kerja, ketepatan

waktu menyelesaikan pekerjaan, inisiatif/prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan, kemampuan menyelesaikan pekerjaan, dan komunikasi/kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain.

Penilaian kinerja seorang guru merupakan bagian penting dari seluruh proses kinerja guru yang bersangkutan. Menurut Martinis Yamin dan Maisah beberapa sumber penilaian tenaga kependidikan adalah: (1) penilaian atas diri sendiri; (2) penilaian oleh siswa; (3) penilaian oleh rekan sejawat; dan (4) penilaian oleh atasan langsung.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini dilakukan oleh Afni Tri Rahayu Mahasiswi Universitas Negeri Malang, ia telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualifikasi Akademik, Pelatihan, Pengalaman Mengajar, Dan Persepsi Guru Tentang Penerapan Pembelajaran IPS Secara Terpadu Terhadap Kinerja Guru IPS Terpadu di SMP Negeri Se Kota Blitar”. Permasalahan yang diangkat di dalam skripsi adalah (1) Bagaimana pengaruh kualifikasi akademik terhadap kinerja guru IPS Terpadu di SMP Negeri Se Kota Blitar? (2) Bagaimana pengaruh antara pelatihan terhadap kinerja guru IPS Terpadu di SMP Negeri Se Kota Blitar? (3) Bagaimana pengaruh antara pengalaman mengajar terhadap kinerja guru IPS Terpadu di SMP Negeri Se Kota Blitar ? (4) Bagaimana pengaruh antara persepsi guru tentang penerapan pembelajaran IPS secara terpadu terhadap kinerja guru IPS Terpadu di SMP Negeri Se Kota Blitar? (5) Bagaimana pengaruh kualifikasi akademik, pelatihan, pengalaman mengajar, dan persepsi guru tentang penerapan pembelajaran ips secara terpadu secara simultan

terhadap kinerja guru IPS Terpadu di SMP Negeri Se Kota Blitar? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualifikasi akademik, pelatihan, pengalaman mengajar, dan persepsi guru tentang penerapan pembelajaran ips secara terpadu terhadap kinerja guru ips terpadu di smp negeri se kota blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif . Subyek dalam penelitian ini adalah semua guru bidang IPS Terpadu di SMP Negeri Se Kota Blitar yang berjumlah 56 guru, kepala sekolah berjumlah 10 orang, dan sampel siswa yang diajar oleh guru IPS Terpadu yang berjumlah 280 siswa. Ada pun pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan analisi regresi linier berganda.

Temuan di lapangan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif signifikan antara kualifikasi akademik terhadap kinerja guru IPS Terpadu di SMP Negeri se-Kota Blitar, (2) terdapat pengaruh positif signifikan antara pelatihan terhadap kinerja guru IPS Terpadu di SMP Negeri se-Kota Blitar, (3) terdapat pengaruh positif signifikan antara pengalaman mengajar terhadap kinerja guru IPS Terpadu di SMP Negeri se-Kota Blitar, (4) terdapat pengaruh positif signifikan antara persepsi guru tentang penerapan pembelajaran IPS secara terpadu terhadap kinerja guru IPS Terpadu di SMP Negeri se-Kota Blitar, (5) terdapat pengaruh positif signifikan antara kualifikasi akademik, pelatihan pengalaman mengajar, dan persepsi guru tentang penerapan pembelajaran IPS secara Terpadu secara simultan terhadap kinerja guru IPS Terpadu di SMP Negeri se-Kota Blitar. Kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel

bebas (kualifikasi akademik, pelatihan, pengalaman mengajar, dan persepsi guru tentang pembelajaran IPS secara Terpadu) sebesar 58,2% sedangkan sisanya 41,8% disebabkan oleh faktor lain.²⁰

C. Kerangka Berfikir Penelitian

Pada ruang lingkup kelembagaan guru perlu mengembangkan tugas pribadinya dalam konteks sosial dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan terbaiknya dalam mengembangkan daya kepemimpinan, merumuskan tujuan sekolah, mengembangkan daya kolaborasi dalam komunitas profesi, meningkatkan disiplin, pengembangan suasana yang harmonis sebagai dasar bagi pengembangan potensi lembaga, peningkatan efektivitas dan efisiensi pembiayaan, dan mengelola pengadaan dan pemberdayaan sarana dan prasarana. Pada ruang lingkup kehidupan pendidik sebagai individu tiap guru terikat dengan kewajiban untuk mengembangkan mutu kinerja melalui kegiatan belajar, meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan terbaik dalam meningkatkan potensi siswa. Hal tersebut penting agar kewibawaan diri terpelihara. Juga sebagai anggota komunitas guru wajib membangun kerja sama meningkatkan kompetensi, melakukan pengukuran, meningkatkan kapasitas diri dalam pengelolaan pembelajaran, mengembangkan pengalaman terbaik dalam mengelola pembelajaran, dan mengembangkan kompetensi profesi maupun kompetensi pedagogik.

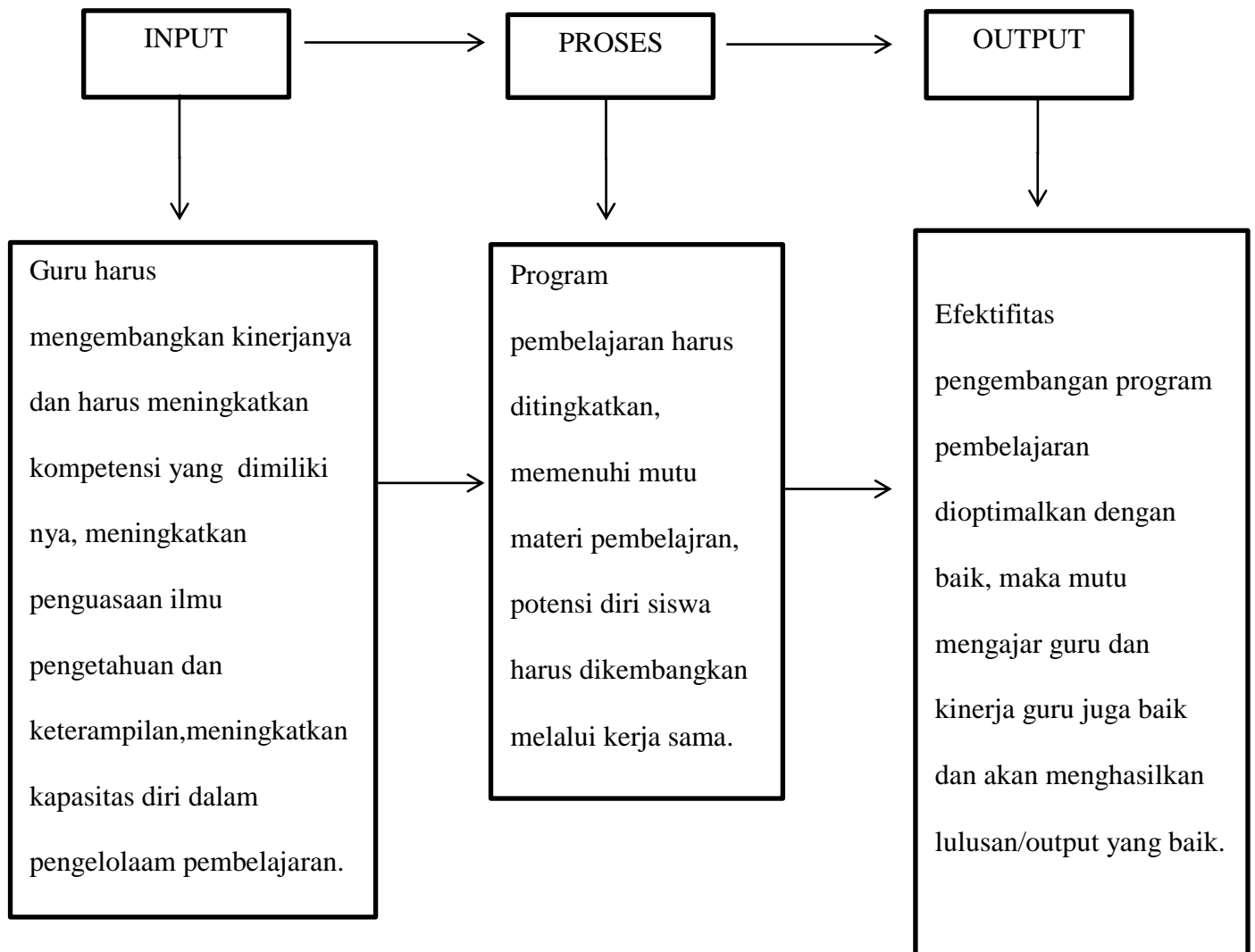
²⁰<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ekonomi-pembangunan/search/authors/view?firstName=AFNI&middleName=&lastName=TRI%20RAHAYU&affiliation=Mahasiswa%20UM&country=ID> 24 Januari 2018 pukul 12.30

Hal ini juga senada dengan pengembangan program pembelajaran yang harus diperhatikan agar tujuan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah itu dapat tercapai dengan optimal. Jika pengembangan program pembelajaran sudah terpenuhi dan terealisasikan dengan baik, maka mutu kinerja guru juga akan baik dan ini juga akan menguntungkan bagi hasil prestasi siswa yang akan meningkat.

Dalam meningkatkan mutu kinerja guru memiliki kewajiban untuk memenuhi mutu materi pelajaran, mengelola proses pembelajaran agar meningkatkan minat siswa untuk belajar baik melalui peningkatan kemampuan individu dalam kerja sama kelompok. Potensi diri siswa dikembangkan melalui kerja sama. Menggunakan teknologi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan kemampuan sekolah menyediakan sarananya. Menggunakan bahasa pengantar bahasa Indonesia maupun bahasa asing dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dalam kelas setaraf dengan mutu pembelajaran di sekolah-sekolah unggul di dunia.

Dengan demikian, kerangka berpikir yang penulis ungkapkan adalah semakin pengembangan program pembelajaran itu dapat dioptimalkan dengan baik, maka mutu mengajar guru bernilai tinggi, dan ini akan semakin berdampak baik pula terhadap kinerja guru dan juga berdampak pada peserta didik dan menghasilkan lulusan yang baik. Begitupun sebaliknya jika semakin rendah pengembangan program pembelajaran itu dapat tidak dapat dioptimalkan dengan baik, maka mutu mengajar guru akan menurun dan ini semakin berdampak pula terhadap kinerja yang dicapainya.

Adapun yang menjadi kerangka fikir dari penelitian seperti tergambar di bawah ini.



GAMBAR 2.2

KERANGKA FIKIR PENELITIAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan untuk mengkaji mengenai Pengembangan Program Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA PAB 6 Helvetia menggunakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Perspektif, strategi, dan model yang dikembangkan sangat bervariasi. Sebab itu tidak mengherankan jika ada anggapan bahwa *Qualitative research is many thing to many people*.²¹

Dalam penelitian kualitatif, akan terjadi tiga kemungkinan terhadap “masalah” yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian. Yang pertama masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama. Dengan demikian judul proposal dengan judul laporan penelitian sama. Yang kedua “masalah” yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan. Dengan demikian tidak terlalu banyak perubahan, sehingga judul penelitian cukup disempurnakan. Yang ketiga “masalah” yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total, sehingga harus “ganti” masalah. Dengan demikian judul proposal dengan judul penelitian tidak sama dan judulnya diganti dalam institusi tertentu, judul yang diganti ini sering mengalami kesulitan administrasi. Oleh

²¹Basrowi dan Suwandi, (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta. hal. 20.

karena itu, institusi yang menangani penelitian kualitatif, harus mau dan mampu menyesuaikan dengan karakteristik masalah kualitatif ini.

Penelitian kualitatif ini berakar pada latar alamiah sebagai kebutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian.²²

Dasar teoritis penelitian kualitatif ini bertumpun pada pendekatan fenomenologi, interaksi simbolik, kebudayaan dan etnometodologi. Pendekatan fenomenologi berusaha memahai subjek dari segi pandangan mereka sendiri. Interaksi simbolik mendasarkan diri dari pada pengalaman manusia yang ditengahi oleh penafsiran; segala sesuatu tidak memiliki pengertian sendiri-sendiri, sedangkan pengertian itu dikenakan padanya oleh seseorang sehingga dalam hal ini penafsiran menjadi esensial. Dipihak lain, kebudayaan dipandang menimbulkan perilaku. Terakhir, etnometodologi merupakan studi kasus tentang bagaimana individu menciptakan dan mencapai kehidupannya sehari-hari.²³

²²Masyuri dan Zainuddin, (2008), *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: PT Refika Aditama, hal. 22.

²³Fakultas Tarbiyah IAIN SU, (2010), *Pedoman Penulisan Skripsi*, Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN SU, hal. 64

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA PAB 6 HELVETIA. Penentuan lokasi ini atas pertimbangan kemudahan, keterbatasan dana dan pertimbangan kemampuan peneliti dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan selama dua bulan yakni Maret hingga April 2018.

C. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah dari data yang kita butuhkan. Adapun sumber data penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer, yaitu sumber pokok yang diterima langsung dalam penulisan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber daya pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara tidak langsung, dalam hal ini data diperoleh dari dokumen-dokumen mengenai program dan data-data kepala sekolah, data-data siswa, serta buku referensi yang membahas penelitian tersebut.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Untuk

mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Prosedur pengumpulan data dan perekaman dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Menurut Nasution, bahwa observasi adalah fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui data.²⁴ Peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan tahap awal dengan memahami situasi dan kondisi untuk memudahkan dalam penyesuaian diri dengan lembaga yang ingin dijadikan objek atau tempat penelitian. Metode ini menggunakan atau penginderaan langsung suatu benda, kondisi, proses, atau perilaku. Dengan mengenalkan diri kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, beserta pegawai sekolah yang digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung.

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana program pengembangan yang dilakukan pihak sekolah agar dapat meningkatkan kinerja dilakukan guru-guru sehingga program pembelajaran itu dapat berjalan dan terlaksana dengan baik. Instrumen yang digunakan didalam observasi yaitu kamera, buku catatan (*notes*), alat tulis, lembar *fieldsnotes* (lembar terlampir).

²⁴Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, hal. 39.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²⁵

Wawancara terutama dilakukan terhadap guru-guru yang memiliki tugas mengajar, untuk mengetahui mengapa siswa yang bersangkutan masih belum mengalami peningkatan prestasi belajar seperti yang diharapkan, karena untuk mengetahui hasil belajar siswa bisa dinilai dari kinerja guru dan juga harus dilihat dari pengembangan program pembelajaran yang digunakan itu sudah sesuai atau belum. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yaitu alat perekam suara, alat tulis, *camera* dan *notes* (buku catatan) pedoman wawancara yang dibuat berdasarkan kisi-kisi pengumpulan data. Teknik ini memberikan kesempatan pada pewawancara untuk mempertanyakan secara langsung kepada responden.

3. Studi Dokumentasi

Setelah melakukan wawancara dan observasi peneliti juga melakukan studi dokumentasi dengan memperoleh data informasi melalui pengkajian berbagai dokumen yang dibutuhkan untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data melalui studi

²⁵Salim, dan Syahrur, (2007), *Metedologi Penelitian Kualitatif (konsep dan aplikasi dalam ilmu sosial, keagamaan dan pendidikan)*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 187-188.

dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh untuk penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lainnya. Pada penelitian ini, penelitian menggunakan analisis data model Milles dan Huberman yang terdiri dari

a. Reduksi data

Peneliti menggunakan analisis data berupa reduksi data dengan mengumpulkan seluruh data, informasi dan dokumentasi di lapangan atau ditempat penelitian. Kemudian, setelah terkumpul seluruh data maka penelitian melakukan proses pemilihan, dan penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian. Untuk memudahkan penyimpulan data-data yang telah didapat dari lapangan atau tempat penelitian, maka diadakan reduksi data. Kemudian menyisihkan data lapangan yang tidak sesuai dengan faktor penelitian dan berkaitan dengan pembahasan penelitian, agar hasilnya menjadi lebih baik lagi.

b. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data selanjutnya peneliti menggunakan analisis data berupa penyajian data yaitu pemilihan, dan penyederhanaan tentang data yang lebih teliti di lapangan atau pembahasan penelitian. Dengan adanya penyajian data, maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi di ruang lingkup penelitian

maupun hal-hal yang berkaitan dengan penelitian untuk disajikan dan dipergunakan untuk penelitian.

c. Kesimpulan

Setelah penelitian melakukan reduksi data dan melakukan penyajian data, yaitu semua dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan temuan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian dan selanjutnya adalah dengan menarik kesimpulan.

Penarikan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa data, tulisan, tingkah laku pada subjek atau tempat penelitian yang terkait dengan Pengembangan Program Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMA PAB 6 HELVETIA yang berada di Jalan Veteran Pasar IV Helvetia Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan teknik trigulasi. Adapun yang dimaksud dengan teknik trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang meliputi: (1) kredibilitas (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) ketergantungan (*dependability*), dan (4)

kepastian (*confirmability*). Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:²⁶

1) Kredibilitas (*Credibility*)

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka peneliti meneliti kembali penelitian dengan turut serta dalam proses komunikasi dalam proses pengumpulan data dari pihak sekolah/madrasah atau tempat/lokasi penelitian sehingga data yang dibutuhkan benar-benar telah diperoleh dengan baik agar tidak terjadi perbedaan atau perbandingan pendapat anatar pihak sekolah dengan masyarakat ditempat. Kemudian menggambarkan tingkat kepercayaan terhadap penelitian terutama terhadap data dan informasi yang diperoleh, dan peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kesaksian dari seorang atau suatu lembaga selain penelitian, sehingga data yang diperoleh dengan baik dan dapat dipercaya sebagai bukti dari sebuah penelitian. Untuk mempercayai dan meyakini suatu yang terkait dengan ketepatan dari kesaksiannya sendiri terhadap logika, kebenaran, dan kejujuran di tempat penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan melalui triangulasi. Triangulasi menurut *Moelong* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk pembanding, yaitu penggunaan a) sumber, b) metode, c) penyidik dan, d) teori dalam penelitian secara kualitatif. Artinya teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi

²⁶Lexy J. Moloeng, (2006), *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 324.

kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa pihak peneliti dapat melakukan *check* dan *recheck* temuan-temuannya.

2) Keteralihan (*Transferability*)

Dalam melakukan dan pengecekan data peneliti melakukan keteralihan dengan mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian sehingga kita dapat mengetahui situasi hasil penelitian ini untuk diberlakukan dan diterima, dan penelitian ini diharapkan dapat dipahami oleh pembaca lain, sebab dengan memahami tujuan yang dilakukan maka peneliti ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

3) Ketergantungan (*Dependability*)

Disini peneliti berupaya untuk bersikap konsisten terhadap seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada. Ketergantungan ditujukan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam membuat penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan yang diminta oleh pihak-pihak atau para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

4) Kepastian (*Confirmability*)

Peneliti harus memastikan seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaannya sebagai gambaran objektivitas

atau suatu penelitian dan sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, penelitian menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan data yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan peneltin, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan.²⁷

²⁷Masganti Sitorus, (2011), *Metedologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Perss, hal. 324-326

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil SMA PAB 6 HELVETIA MEDAN

SMA PAB 6 Helvetia Medan adalah salah satu sekolah swasta yang berada di jalan Veteran Pasar IV Helvetia Medan Desa/Kelurahan Helvetia Kecamatan Deli Serdang. Dapat dilihat lebih jelas melalui Gambaran umum sekolah dibawah ini.

- | | |
|---------------------------------------|---|
| 1. Nama Madrasah | : SMA PAB 6 HELVETIA |
| 2. Alamat Madrasah | |
| a. Jalan | :Jl. Veteran Pasar IV Helvetia |
| b. Desa/Kelurahan | : Helvetia |
| c. Kecamatan | : Labuhan Deli |
| d. Kode Pos | : 20373 |
| e. Kabupaten/Kota | : Deli Serdang |
| f. Propinsi | : Sumatera Utara |
| g. Negara | : Indonesia |
| h. Email | :
smapab6helvetia@gmail.com |
| 3. Posisi Geografis | : Lintang : 3,1263
Bujur : 99,1431 |
| 4. Nomor Telepon yang bisa di hubungi | : 061-8460963 |
| 5. Nama Yayasan | : Persatuan Amal Bakti |
| 6. Status | : Diakui (A) |
| 7. Sk Akreditasi | : “A“ (Amat Baik) |
| a. .Nomor | :BAN-S/M MA 015683/2012 |
| 8. NSM/NPSN | : 304070103050/10214147 |
| 9. Tahun Berdiri | : 24 Februari 1984/1985 |

10. Pendiri	: Ismail Effendi Us Muhammad Rayid Muchtar
11. SK Pendirian Sekolah	: 421/13465/PDM/2013
12. Tanggal SK Pendirian	: 2013-11-06
13. SK Izin Operasional	: 420/4730/DS-2009
14. Tanggal SK Izin Operasional	: 2013-11-06
15. Nama Kepala Sekolah	: Ahmad Nasution
16. SK Kepala Sekolah	: PU/KPTS.PR1192/ PABVIII/2013/24 Agustus 20013

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA PAB 6 Helvetia Medan

a. Visi

“Menghasilkan generasi muda yang bermartabat, cerdas berpengetahuan, beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, bermoral pancasila, terampil mandiri dan bertanggungjawab kepada bangsa dan negara”.

Indikator dari visi tersebut adalah :

1. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/ diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Mampu berfikir aktif, kreatif dan keterampilan memecahkan masalah.
3. Memiliki keterampilan kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya.
4. Memiliki moral dan etika yang baik serta berkhilak yang tinggi.
5. Memiliki keyakinan yakin dan teguh dan mengamalkan ajaran Islam secara benar dan konsekuen.

6. Memiliki kesadaran tinggi dalam menataati aturan bernegara dan beragama serta memiliki toleransi dalam menyikapi perbedaan.

b. Misi

Adapun misi dari SMA PAB 6 Helvetia Medan ini adalah:

1. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
3. Meningkatkan prestasi akademik lulusan secara berkelanjutan.
4. Menumbuhkan dan mengembangkan keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

c. Tujuan

Tujuan sekolah merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

1. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat.
2. Unggul dalam prestasi akademik lulusan dan mampu bersaing masuk ke jenjang perguruan tinggi.
3. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Unggul dalam bidang ekstrakurikuler yang meliputi bidang olahraga seni budaya, palang merah remaja, paskibra, pramuka,

sispala dan kegiatan ilmiah remaja serta pemberantasan buta aksara arab (khatam Al-Qur'an).

3. Sejarah Singkat SMA PAB 6 Helvetia Medan

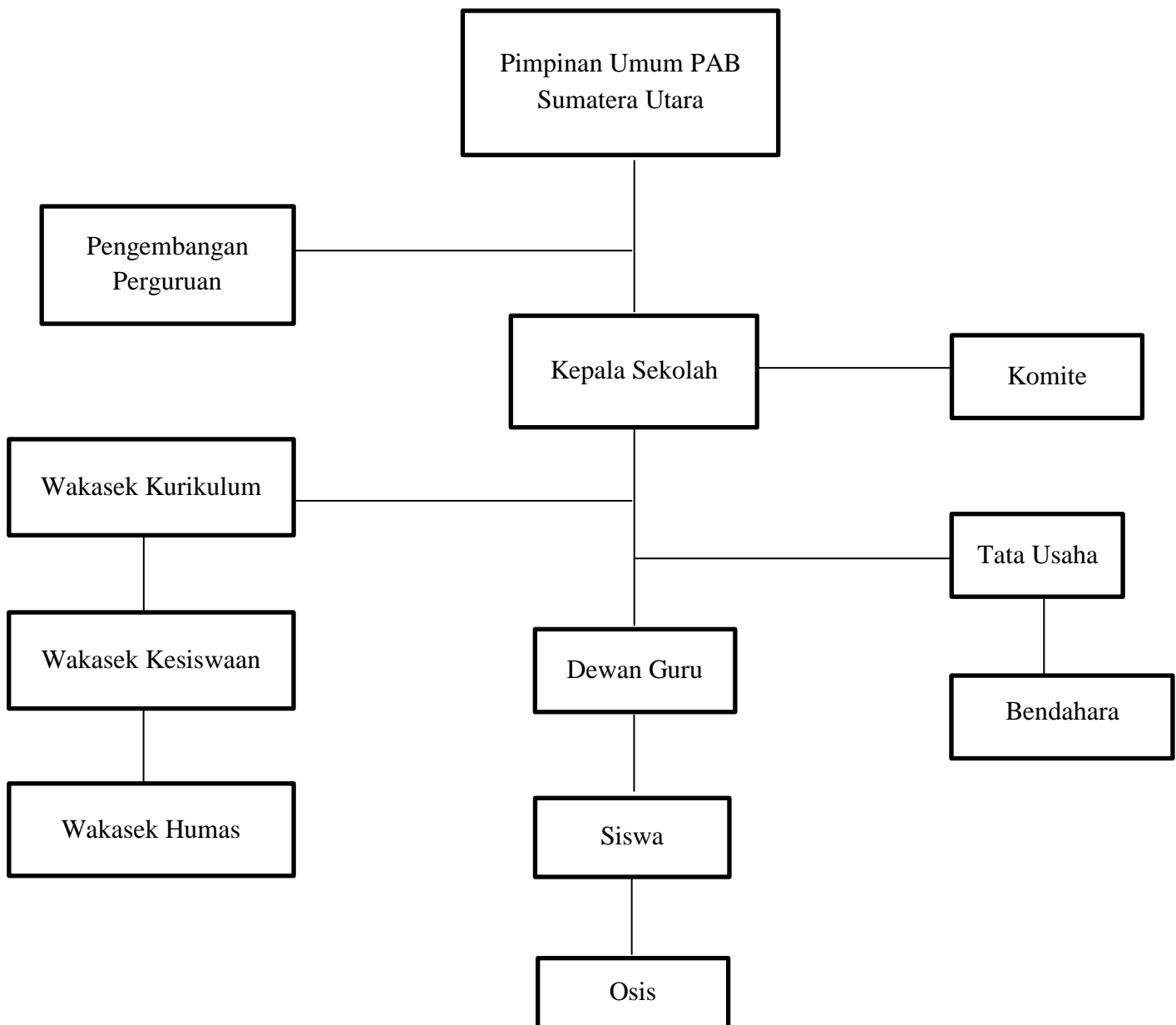
Persatuan Amal Bakti (PAB) Sumatra Utara lahir pada tanggal 1 Januari 1958 di Perkebunan Klumpang, sebuah desa yang berjarak 20 km dari kota Medan. Sebagai sebuah Perkebunan yang saat itu dikelola oleh perusahaan VDM (Belanda), masyarakat Klumpang sebagian besar adalah karyawan Perkebunan dan petani kiranya belum melihat pentingnya nilai-nilai pendidikan bagi kemajuan umat dan peningkatan kesejahteraan masa depan keluarga. Para buruh kebun dan petani itu pada masa penjajahan hanya mengenal Sekolah Desa (sampai kelas III) saja. Sementara itu saat akan mendirikan PAB yaitu pada sekitar 1950 hingga 1960 dari 100 % lulusan SD, hanya 4-8 % yang melanjutkan ke pendidikan SMP.

Dalam kehidupan beragama, meskipun mengaku beragama Islam, tetapi sesungguhnya untuk melakukan paraktek pengalaman ajaran Islam tersebut mereka terhambat oleh kekurangan dana keterbatasan pengetahuan keislaman hingga memperhatikan sekali. Dalam situasi dan kondisi diatas, salah seorang asisten Perkebunan Klumpang yakni Bapak Edy Sutadday (alm) tersentuh hatinya setelah melalui dialog dengan Ustadz H.M. Dahlan Fauzi sumber pemikiran utama dengan Bapak M. Yatim. (Krani I), Bapak Hasan Mukmin (Mandor) semuanya Almarhum. Mulailah di pikirkan upaya perbaikan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan pada akhirnya di

simpulkan bahwa upaya perbaikan kehidupan beragama sangatlah menyadari diri bagi M. Dahlan Fauzi sebagai guru agama. Setelah pondok asbes di percayakan kepada PAB sejak itulah pengurus PAB di Bantu oleh tokoh-tokoh pemuda seperti: Mahidin Esmuda, Abdul Malik Simuda dan sdr. A. Rahman Ts dari Taman Pembacaan Pemuda (TPP) Klumpang, dan juga Muslimin, Suwarno, Aby sofyan dan lain-lain, bersama-sama membangun pondok asbes baik fisiknya, administrasi sampai kepada penyiapan tenaga kerja pengajar yang akan bertugas di lembaga Pendidikan PAB. Dengan izin Allah SWT pada tanggal 1 januari 1956 lahirnya Persatuan Amal Bakti, 5 Agustus 1957 resmi dibuka SMP, SMA, STM dan SMK di kelumpang.

4. Struktur Organisasi SMA PAB 6 Helvetia Medan

Untuk memperlancar program kerja organisasi, serta terselenggaranya kerjasama yang baik dan harmonis agar semua kegiatan dapat terkontrol dan terorganisasi dengan baik, maka SMA PAB 6 Helvetia Medan menggambarkan pembagian tugas baik secara vertikal maupun horizontal. Berikut struktur organisasi sebagai berikut:



GAMBAR 4.1

STRUKTUR ORGANISASI SMA PAB 6 HELVETIA MEDAN

5. Program Kerja Organisasi SMA PAB 6 Helvetia Medan

Sekolah merupakan pendidikan yang berfungsi sebagai unit pelaksana teknis pendidikan jalur sekolah, secara garis besar memiliki tugas dan tanggung jawab pimpinan dan aparatur SMA PAB 6 Helvetia Medan yaitu:

a. Kepala Sekolah

Sebagai Manajer

Kepala sekolah wajib mengadakan pengelolaan sekolah yang meliputi: merencanakan, mengorganisasikan, mengordinasikan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan sekolah.

i. Fungsi kepala sekolah sebagai manajer

- a. Membuat rencana kerja sekolah, membuat rencana kerja harian, bulanan, tri wulan, semester dan tahunan.
- b. Membina tercapainya pembelajaran dengan baik.
- c. Membimbing setiap petugas bidang studi.
- d. Membina dan membimbing bagian administrasi keuangan dan administrasi perkantoran.
- e. Mengatur sarana prasarana.
- f. Membimbing usaha 5K (kebersihan, keindahan, keamanan, kenyamanan, dan ketertiban).
- g. Melaksanakan tugas sehari-hari yaitu:
 1. Mengetahui nama-nama bawahan.
 2. Mengetahui jumlah bawahan.
 3. Mengetahui tugas yang akan dikerjakan.
 4. Mengetahui semua jumlah tugas bawahan.
 5. Memperhatikan karier bawahan.
 6. Mmperhaatikan kesejahteraan.
 7. Menciptakan suasana kekeluargaan.

8. Saling menghormati sesama dan saling tolong menolong.
9. Memberikan bantuan kepada bawahan.

b. Wakil Kepala Sekolah Pengurus Kurikulum

Wakil kepala sekolah pengurus kurikulum membidangi:

1. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, menyusun pembagian tugas dan jadwal pembelajaran, dan penyusunan program pengajaran, program satuan pengajaran, dan persiapan pengajaran.
2. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
3. Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemajuan belajar siswa serta pembagian rapor.
4. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran.
5. Mengatur pemanfaatan lingkungan, mengatur pengembangan mata pelajaran, melakukan supervisi administrasi dan akademis dan menyusun laporan.

c. Wakil Kepala Sekolah Pengurus Kesiswaan

Wakil kepala sekolah pengurus kesiswaan membidangi:

1. Mengatur program pelaksanaan bimbingan dan konseling, mengatur dan mengordinasikan pelaksanaan 5K.
2. Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi: kepramukaan, UKS, Patroli Keamanan Sekolah, dan Paskibra.
3. Mengadakan cerdas cermat, dan olahraga prestasi.

4. Memberikan pembinaan kepada siswa yang mendapat masalah disekolah.

d. Wakil Kepala Sekolah Pengurus Humas

Wakil kepala sekolah pengurus humas membidangi:

1. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan dewan sekolah.
2. Membina hubungan sekolah dengan wali murid
3. Membina pengembangan antar sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, dan lembaga sosial lainnya.
4. Menciptakan hubungan yang kondusif diantara warga sekolah.

6. Keadaan Guru

Tenaga pendidik atau guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar. Adapun guru-guru yang mengajar di SMA PAB 6 Helvetia Medan ini sebanyak 30 orang (data terlampir) dan keadaan guru berdasarkan jenjang kualifikasi/tingkat pendidikan, yaitu:

Tabel 4.1

Tingkat Pendidikan Guru

Kualifikasi	Jumlah
D3	1 orang
S1	26 orang
S2	3 orang
S3	-
Jumlah	30

7. Data Siswa

Peserta didik merupakan komponen yang menjadi tujuan, sasaran, dan target pencapaian dalam proses pembelajaran. Dalam proses pencapaian mutu pendidik, peserta didik dijadikan sebagai subjek dalam lembaga pendidikan, karena seluruh proses pendidikan dan pembelajaran mengacu kepada kepentingan peserta didik.

Tanpa adanya siswa maka pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Adapun jumlah peserta didik tahun ajaran 2017/2018 mempunyai siswa sebanyak 172 siswa, untuk lebih jelas dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.2

Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2017/2018

No	Tingkat Kelas	Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas X MIA	13	28	41
2.	Kelas X IPS	9	19	28
3.	Kelas XI MIA	12	10	22
4.	Kelas XI IPS	16	20	36
5.	Kelas XII MIA	8	14	22
6.	Kelas XII IPS	10	13	23
	Jumlah	68	104	172

8. Sarana Prasarana

a. Status Pemilikan Tanah

1. Luas Tanah Seluruhnya : 4.700 Meter Persegi
2. Status Pemilikan Tanah : Persatuan Amal Bakti (PAB)

b. Status Bangunan

1. Status Pemilikan Tanah : Persatuan Amal Bakti (PAB)
2. Luas Seluruh Bangunan : 2500 meter persegi

a. Sarana Fisik

No	Keterangan Gedung	Jumlah	KEADAAN / KONDISI			Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Sifat Gedung	Permanen	Milik sendiri	-	-	-
2	Ruang Kelas	9 unit	6	3	-	-
3	Ruang Perpustakaan	1 unit	1	-	-	-
4	Ruang Laboratorium IPA	1 unit	1	-	-	-
5	Ruang Tata Usaha	1 unit	1	-	-	-
6	Ruang Kepala Sekolah	1 unit	1	-	-	-
7	Ruang Guru	1 unit	1	-	-	-
8	Musholla/Mesjid	1 unit	1	-	-	-
9	Ruang BK	1 unit	1	-	-	-
10	Ruang UKS	1 unit	1	-	-	-
11	Ruang Pramuka	1 unit	1	-	-	-
12	Ruang Osis	1 unit	1	-	-	-
13	Ruang Sispala	1 unit		1	-	-
14	Ruang PMR	1 unit	1	-	-	-
15	Ruang Desain Grafis	1 unit	1	-	-	-
16	Ruang Kamar Mandi	3 unit	2	1	-	-
17	Ruang Kamar Mandi Guru	2 unit	2	-	-	-
18	Lapangan Olah Raga (GOR)	1 unit	1	-	-	-

Tabel 4.3

Keadaan Kondisi Sekolah

b. Keadaan Meubelair

Tabel 4.4**Keadaan Meubelair Sekolah**

No	Keterangan Gedung	Jumlah	KEADAAN / KONDISI			Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Meja Kursi Kepala Sekolah	1 set	Baik	-	-	-
2	Meja Kursi Kepala TU dan Staf	2 set	Baik	-	-	-
3	Meja Kursi Tamu	1 set	Baik	-	-	-
4	Meja Kursi Guru/Wali Kelas	15 set	13 seat	2 seat		-
5	Meja Kursi Siswa	Ada	-	-	-	-
6	Lemari Arsip	setiap ruangan ada	-	-	-	-
7	Meja Kursi Komputer	setiap meja ada komputer	-	-	-	-

c. Keadaan Sarana Administrasi

1. Komputer : 2 Unit / baik
2. Penyelenggara Administrasi : baik

9. Prestasi Sekolah Yang Diraih Siswa/i Lainnya

Siswa/i SMA PAB 6 Helvetia Medan sekolah yang baik dan pernah mendapatkan juara dan juga meraih juara dalam beberapa pertandingan maupun kegiatan ekstrakurikuler. Yang serig diikuti kegiatan dalam ekstrakurikuler dan mendapatkan kejuaraan, seperti: pramuka, palang merah remaja, sispala, futsal, dll.

10. Beasiswa

SMA PAB 6 Helvetia Medan ini juga memberikan beasiswa bagi siswa/i disekolah ini. Beasiswa ini didapatkan dari pemerintah (bos), beasiswa bagi siswa/i yang mendapatkan ranking dan juga berprestasi disekolah.

11. Fasilitas Olahraga dan Ekstrakurikuler

Sekolah sudah melengkapi persyaratannya untuk penjas dan banyak memiliki alat yang bisa dipakai untuk murid seperti: sepak bola, voli, catur, basket, badminton, tenis meja, dll. Disekolah ini juga tersedia lapangan dan juga gor (gelanggang olahraga) untuk mendukung kegiatan olahraga dan juga ekstrakurikuler. Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler disekolah ini, yaitu: Palang merah remaja, pramuka, siswala, grub band/ nasyid, sinetomeografi (perfilman), desain grafis, praktek fardu kifayah, pemberantasan buta aksara Al-qur'an, dll.

12. Kurikulum

Sekolah ini menggunakan 2 kurikulum. Yang dimana kelas X dan kelas XI. Menggunakan kurikulum 2013 dan kelas XII menggunakan kurikulum KTSP.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Perencanaan Program Pembelajaran Di SMA PAB 6 HELVETIA

Perencanaan program pembelajaran dalam suatu sekolah sangatlah penting. Hal ini bertujuan untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Maka untuk

mewujudkan rencana itu semua harus adanya perencanaan yang baik antara kepala sekolah dengan pihak yang terlibat didalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Drs. H. Ahmad Nasution, M.Pd yang dimana beliau mengatakan sebagai berikut”

“perencanaan program pembelajaran harus lah terlebih dahulu merencanakan apa yang hendak dilakukan agar apa yang kita harapkan itu tercapai sesuai dengan keinginan dan sesuai dengan rencana kita. Program pembelajaran di sekolah ini sudah sangat tersusun secara sistematis sehingga pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik sudah sesuai dengan karakteritik mereka masing-masing.²⁸

Berdasarkan ungkapan Bapak kepala sekolah dapat dipahami bahwa perencanaan pengembangan program pembelajaran yang ada di SMA PAB 6 Helvetia Medan sudah tersusun sedemikian rupa. Sehingga proses pembelajaran yang terjadi dapat dilaksanakan dengan baik. Dan juga pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan kriteria peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah Bapak Drs. Zulpahman, beliau mengungkapkan bahwa:

“perencanaan program pembelajaran di sekolah ini seperti biasanya yaitu seperti yang sudah-sudah, mana yang perlu direvisi dari program pembelajaran tersebut maka harus direvisi sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat dicapai dengan baik. Program pembelajaran yang sudah ditetapkan dari pihak sekolah juga perlu kita perhatikan apakah itu sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, apakah atau belum”.²⁹

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa di sekolah ini program pembelajaran tersebut sudah ditetapkan dari pihak sekolah, tetapi pihak sekolah mesti merevisi apakah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

²⁸Wawancara dengan Kepala SMA PAB 6 Helvetia Medan pada tanggal 12 April 2018, jam 13.30 wib

²⁹Wawancara dengan Wakil Kepala SMA PAB 6 Helvetia Medan pada tanggal 18 April 2018, jam 14.00 wib

atau tidak. Sekolah khususnya kepala sekolah mesti tau pembelajaran seperti apa yang harus diberikan kepada peserta didik dan ini harus di musyawarahkan bersama khususnya dengan para pihak guru.

Berdasarkan wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Iwan Setiawan salah satu guru mata pelajaran PKN beliau mengatakan sebagai berikut:

“Secara manajerial maka program pembelajaran itu secara kelembagaan ditentukan oleh lembaga, baik itu dinas ataupun yayasan PAB khususnya SMA PAB 6 Helvetia medan. Akan tetapi secara khusus didalam kelas bahwa pengembangan proram pembelajaran tersebut adalah dimodifikasi, dibuat, di inovasi oleh guru-guru masing-masing dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan dari proses pembelajaran di dalam kelas”.³⁰

Berdasarkan wawancara diatas, diketahui bahwa perencanaan program pembelajaran tersebut sebenarnya sesuai dengan masing-masing guru. Guru harus dapat memahami situasi didalam kelas sehingga guru mampu mengembangkan program pembelajaran seperti apa yang akan diberikan. Guru harus mampu berkreaitif dan berinovasi dalam mengembangkan program pembelajaran tersebut sehingga tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran tersebut dapat terpenuhi.

2. Pelaksanaan Program Pembelajaran Di SMA PAB 6 HELVETIA

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaanya, mulai dan bagaimana cara pelaksanaannya.

³⁰Wawancara dengan Guru SMA PAB 6 Helvetia Medan pada tanggal 23 April 2018, jam 15.00 wib

Program pembelajaran harus dilakukan berdasarkan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak kepala sekolah yaitu Bapak Drs. H. Ahmad Nasution, M.Pd mengenai pelaksanaan program pembelajaran tersebut yaitu:

“pelaksanaan program pembelajaran itu harus dilaksanakan oleh guru itu sendiri. Karna guru yang paling memahami bagaimana proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Tetapi pihak sekolah harus sering memantau apa saja yang menjadi penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas. Sekolah harus bisa memenuhi apa kebutuhan guru untuk dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran. Tetapi guru juga harus mengingat bahwa jika ingin pelaksanaan pembelajaran itu berhasil, maka guru juga harus mengikuti apa-apa saja yang telah ditetapkan pihak sekolah sehingga harus adanya saling tukar pikiran antara guru dengan pihak sekolah terkhusus yang menangani bagian kurikulum sehingga kita tau apa saja yang harus ditingkatkan lagi demi tercapainya pelaksanaan program pembelajaran tersebut.”³¹

Berdasarkan pendapat kepala sekolah tersebut mengenai pelaksanaan program pembelajaran adalah jika pelaksanaan program pembelajaran itu ingin berhasil maka harus adanya kerja sama dan adanya feedback antara guru dan juga pihak sekolah terutama yang menangani bagian kurikulum. Guru harus mampu melihat situasi dan perkembangan peserta didik didalam kelas sehingga apa yang menjadi kelemahan tersebut bisa diatasi.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah, Bapak Zulpahman beliau mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan program pembelajaran di sekolah ini baik-baik saja. Artinya sesuai dengan rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan pihak sekolah, maka guru perlu bisa memahami dan menguasai pembelajaran yang bagaimana yang akan diterapkan kepada peserta

³¹Wawancara dengan Kepala SMA PAB 6 Helvetia Medan

didik sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut sesuai dengan apa yang telah disusun”.³²

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa secara teknis pelaksanaan program pembelajaran ini adalah bagaimana pelaksanaan yang akan dilakukan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan dan telah disusun oleh pihak sekolah terutama guru untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan itu dapat tercapai dan terealisasi dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Iwan Setiawan salah satu guru di sekolah tersebut mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan program pembelajaran tadi sudah mengikuti standart aturan-aturan tertentu yang diatur oleh pemerintah ataupun diatur oleh lembaga dalam hal ini pimpinan umum PAB Sumatera Utara atau lembaga SMA PAB 6 itu sendiri. Jadi SMA PAB 6 memberikan kesempatan kepada guru dalam rangka pengembangan program pengajaran yang dilakukan dikelas mereka masing-masing.”³³

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru SMA PAB 6 Helvetia Medan diatas mengungkapkan bahwa guru lah yang sebenarnya yang melakukan pengembangan program pembelajaran tersebut di dalam kelas mereka. Karena guru lebih mengetahui pembelajaran seperti apa yang dibutuhkan oleh peserta didik tersebut walaupun sebenarnya pelaksanaan program pembelajaran tersebut sudah diatur dari pihak sekolah sesuai dengan rencana tujuan dari pembelajaran tersebut yang akan dicapai, tetapi pihak sekolah memberikan kesempatan luang kepada guru untuk lebih dapat melihat

³²Wawancara dengan Wakil Kepala SMA PAB 6 Helvetia Medan

³³Wawancara dengan Guru SMA PAB 6 Helvetia Medan

situasi dan kondisi didalam kelas sehingga guru mampu memberikan pembelajaran yang sesuai tetapi tetap fokus pada rencana dan tujuan yang telah ditetapkan dan yang akan dicapai.

3. Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Melalui Pengembangan Program Pembelajaran Di SMA PAB 6 Helvetia Medan

Dalam mewujudkan kinerja guru yang optimal, seorang pemimpin atau kepala sekolah harus mengetahui motivasi dan kemampuan para guru dalam melakukan pekerjaannya khususnya dalam peningkatan pembelajaran. Tingkat pembelajaran yang sesuai adalah guru harus mampu menyesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Penting untuk diperhatikan bahwa motivasi yang tinggi yang didukung dengan kemampuan dan ketetapan dalam melaksanakan tugas, belum menjamin tercapainya performa yang tinggi tanpa dibarengi dengan penciptaan lingkungan kerja yang kondusif sehingga kinerja guru akan sesuai dengan hasil kerjanya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah yaitu Bapak Drs. H. Ahmad Nasution, M.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“upaya untuk meningkatkan kinerja guru melalui program pembelajaran sebenarnya sudah sering kita lakukan melalui motivasi, dukungan moril dan spritual. Sekoah juga sering mengadakan pelatihan untuk dapat meningkatkan pembelajaran terutama tentang kurikulum. Pihak sekolah juga sering memberikan masukan dan arahan seperti apa pembelajaran yang akan kita berikan untuk kepada peserta didik sehingga jika seorang guru mampu dan berhasil meaksanakan pembelajaran dengan baik, maka kinerja guru tersebut sudah sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi yang dimilikinya. Kinerja guru bukan hanya dilihat dari prestasi yang dimiliki dan dicapainya, tetapi juga dilihat seberapa mampu dia memotivasi peserta didik terkhusus dalam pembelajaran dan juga kinerja terseut bisa kita lihat melalui

penilaian terutama dari penilaian peserta didik. Jika penilaian tersebut baik dan bisa memberikan prestasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, maka itu lah yang disebut guru telah mampu dan berhasil sehingga kinerja guru tersebut otomatis sudah sangat membuktika bahwa dia layak dan sesuai dengan hasil kinerja yang dia lakukan.”³⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa untuk dapat meningkatkan kinerja guru, sekolah harus mengetahui apa saja yang menjadi kelemahan sehingga dapat dilakukan evaluasi untuk dapat meningkatkan kinerja tersebut seperti diadakannya pelatihan bagi guru-guru. Dari pelatihan ini lah diharapkan guru mampu mengembangkan pembelajaran untuk dapat menyesuaikan dengan peserta didik didalam kela. Kinerja guru juga dilihat bukan hanya berdasarkan dari kemampuan dia mengajar dan beriteraksi didalam kelas saja, tetapi dilihat juga dari bagaimana penilaian dia dari peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah, Bapak Zulpahman beliau mengungkapkan bahwa:

“Terus mengalami perbaikan. Upaya kepala sekolah ya tetap diberi motivasi agar kinerja guru dapat meningkat terutama dalam hal pengajaran karna ini juga akan berdampak bagi peserta didik.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa untuk dapat meningkatkan kinerja guru, maka pihak sekolah terutama kepala sekolah harus terus memotivasi dan membimbing guru-guru yang ada di sekolah tersebut agar kinerjanya semakin meningkat apalagi menyangkut pembelajaran karna akan berdampak bagi peserta didik jika mereka tidak mampu meningkatkan hasil kinerja mereka.

³⁴Wawancara dengan Kepala SMA PAB 6 Helvetia Medan

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru yang ada di sekolah yaitu Bapak Iwan Setiawan, beliau mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah memberikan dorongan, memberikan motivasi, memberikan nuansa, memberikan peluang kepada guru untuk berkesempatan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, itu yang pertama. Yang kedua, mengembangkan kemampuan mengajarnya di dalam kelas. Dalam hal ini kepala sekolah membimbing, mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada guru untuk berinovasi dalam rangka program pengajaran didalam kelasnya masing-masing”.³⁵

Berdasarkan wawancara tersebut diatas, kepala sekolah harus mampu memberikan kesempatan penuh kepada guru-guru di sekolah tersebut untuk dapat mengembangkan kompetensi dan kualifikasi yang mereka miliki sehingga mereka mampu mengembangkan program pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan juga sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi yang mereka miliki. Kepala sekolah juga harus mampu memberikan dukungan serta apa saja yang mereka butuhkan demi meningkatkan kinerja mereka terutama dalam pengembangan program pembelajaran didalam kelas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengembangan program pembelajaran adalah rumusan-rumusan tentang apa yang dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, sebelum kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya dilaksanakan. Pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan, yang harus direncanakan oleh guru berdasarkan pada kurikulum yang berlaku. Perencanaan program belajar mencakup kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan isi/materi

³⁵Wawancara dengan Guru SMA PAB 6 Helvetia Medan

pembelajaran yang harus dipelajari, merumuskan kegiatan belajar dan sumber belajar/media pembelajaran yang akan digunakan serta merumuskan evaluasi belajar. fungsi perencanaan program pembelajaran adalah sebagai pedoman kegiatan guru dalam mengajar dan pedoman siswa dalam kegiatan belajar yang disusun secara sistematis dan sistemik. Perencanaan program pembelajaran harus berdasarkan pada pendekatan sistem yang mengutamakan keterpaduan antara tujuan, materi, kegiatan belajar dan evaluasi. Kegiatan belajar merupakan hal yang sangat kompleks, yang terdiri atas banyak komponen yang harus bekerja sama. Konsep pendekatan sistem dalam pendidikan pada dasarnya ialah proses menemukan suatu cara untuk memecahkan masalah pendidikan serta mencari berbagai alternatif pemecahan dan memilih alternatif terbaik untuk pemecahan itu. Pengembangan program pembelajaran berarti menjadikan sistem tumbuh secara teratur sehingga menjadi lebih besar, lebih baik, lebih sangkil dan seterusnya. Pengembangan pembelajaran meliputi penyusunan rancangan suatu bidang studi untuk tingkat lembaga tertentu. Pengembangan pembelajaran memberikan tekanan kepada apa yang harus diajarkan, sedangkan pengajaran kepada aspek bagaimana mengajarkannya. Keputusan mengenai pengembangan program pembelajaran berorientasi kepada isi, sedang keputusan mengenai pengajaran berorientasi kepada proses. Pengembangan senantiasa didasarkan pada pengalaman, prinsip yang telah teruji, pengamatan yang

seksama, dan percobaan yang terkendali. Pengajaran yang dilakukan secara tradisi biasanya dikembangkan melalui semata-mata.³⁶

1. Perencanaan Program Pembelajaran

Perencanaan program pembelajaran sangatlah penting dalam suatu kesinambungan kegiatan khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan peserta didik.

Perencanaan program pembelajaran adalah pendekatan secara sistem dalam penyiapan rancangan dan pengembangan sarana serta alat dan bahan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Rancangan pengajaran memperhatikan urutan keterampilan prasyarat yang sangkil dan peristiwa-pengajaran yang diinginkan. Dalam merancang pembelajaran dipilih kondisi belajar yang cocok untuk memulai proses pembelajaran. Pada saat ini dipilih media dan bahan pelajaran dengan maksud (a) mengarahkan minat perhatian siswa, (b) memberitahukan siswa akan tujuan belajar, (c) menyajikan stimulus, (d) mengingatkan kembali akan prasyarat yang telah dipelajari, (e) menimbulkan jawaban (respon) siswa. (f) membimbing arah berfikir siswa, (g) memperkuat daya ingat, (h) menilai tingkah laku penilaian siswa. Cara terbaik untuk menetapkan kesangkilan pengajaran ialah mengukur seberapa jauh tingkat siswa berubah. Jika pengajaran tidak berhasil, maka pengajaran itu tidak sangkil dan karena itu perlu diubah.³⁷

³⁶A. Tresna Sastrawijaya, (1991), *Pengembangan Program Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 13-14.

³⁷*Ibid*, hal. 21

2. Pelaksanaan Program Pembelajaran

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, mulai dan bagaimana cara pelaksanaannya.

Menurut Djahiri dalam Kunandar, dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan non fisik) dan kebermaknaanya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan dimasa yang akan datang. Dalam pembelajaran tugas guru paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Oleh karena itu dalam pelaksanaan program pembelajaran, guru harus mampu memilih serta menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan apa-apa yang dipelajarinya. Maka dari itu, setiap guru harus mampu dan jeli melihat berbagai potensi masyarakat yang bisa didayagunakan sebagai sumber belajar, dan menjadi penghubung antara sekolah dengan lingkungannya.³⁸

³⁸Kunandar, (2007), *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, hal.288.

3. Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Melalui Pengembangan Program Pembelajaran

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkat kualitas pendidikan. Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, menurunnya perilaku nakal peserta didik, dan kinerja guru. Dari pada itu kepala sekolah atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi madrasah, tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.³⁹

Jadi upaya kepala sekolah sangat menentukan terhadap kinerja guru melalui pengembangan program pembelajaran. Kinerja guru berkaitan erat dengan kompetensi yang dikuasai oleh guru, kompetensi tersebut dijabarkan melalui hasil dari kerja yang sudah dijalankan oleh guru. Kompetensi tersebut juga berhubungan dengan sikap dalam keseharian, apapun kondisi di lingkungan kerjanya, guru harus stabil dalam menyikapinya. Jika kompetensi guru terkuasai dengan sangat baik, maka kinerja guru berjalan dengan sangat baik pula. Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja. Kinerja guru

³⁹Fachruddin, (2004), *Kepemimpinan Pendidikan dalam Manajemen Berbasis Sekolah*, Medan: IAIN Pers, hal.27

dapat terlihat jelas dalam pembelajaran yang diperlihatkannya dari prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru yang baik akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik. Selanjutnya, kinerja yang baik terlihat dari hasil yang diperoleh dari penilaian prestasi peserta didik.

Pembahasan hasil penelitian yang dilakukan di SMA PAB 6 Helvetia Medan sudah berjalan dengan baik sesuai peraturan sekolah meski belum sepenuhnya. Di pembahasan ini peneliti bermaksud untuk menjelaskan lebih rinci mengenai hasil wawancara yang telah dilaksanakan dan dibahas sesuai teori yang digunakan.

Pengembangan program pembelajaran di SMA PAB 6 Helvetia Medan sudah ditentukan dari lembaga pendidikan yaitu dinas ataupun dari pihak yayasan PAB terutama dari pihak SMA PAB 6 Helvetia. Sekolah khususnya kepala sekolah sudah menetapkan program pembelajaran disekolah tersebut sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Tetapi pihak sekolah, terutama kepala sekolah memberikan keleluasaan penuh terhadap guru untuk dapat berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan program pembelajaran terutama sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya tetapi tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru harus bisa menyesuaikan pembelajaran seperti apa yang harus diterapkan kepada peserta didik sesuai porsi kemampuan mereka masing-masing. Guru juga harus bisa melihat kekurangan peserta didik

sehingga nanti guru harus mampu menutupi kekurangan tersebut sesuai dengan pembelajaran yang akan diajarkan.

Seorang guru sebelum menetapkan pembelajaran mesti menguasai garis-garis besar program pengajaran untuk suatu atau bidang studi dalam kurikulum yang diajarkannya pada setiap kelas.

Di SMA PAB 6 Helvetia Medan guru dituntut harus mampu menguasai dan mengembangkan program pembelajaran berdasarkan kualifikasi dan kompetensi yang mereka miliki. Kompetensi yang dimiliki setiap guru sudah sangat dijabarkan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴⁰

Program pengembangan pembelajaran di SMA PAB 6 Helvetia Medan sangat bergantung pada bagaimana proses pelaksanaannya. Jika guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, maka pengembangan program pembelajaran itu dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Kepala sekolah mampu memfasilitasi apa saja yang diinginkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan program pembelajaran hal utama yang paling penting yaitu dari guru itu tersebut.

⁴⁰UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Pelaksanaan program pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menurut Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selain perencanaan, proses pembelajaran dan kemampuan membina hubungan dilakukan juga terhadap kemampuan guru dalam melakukan penilaian.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintahan⁴¹. Keberhasilan guru melaksanakan perannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi belajar mengajar. Maka dari itu, masyarakat percaya bahwa guru lah yang dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang memiliki pribadi yang mulia.

Kinerja guru di SMA PAB 6 Helvetia Medan, sangat memengaruhi keberhasilan peserta didik melalui pengembangan program pembelajaran yang diberikan. Jika pembelajaran yang diterapkan dan diberikan sesuai dengan kemampuan peserta didik dan peserta didik mampu menerima pembelajaran tersebut dan tujuan pendidikan telah tercapai, maka guru sudah berhasil mengembangkan program pembelajaran dan melaksanakannya dengan baik. Kinerja guru juga tidak hanya dilihat berdasarkan hasil kerja saja, tetapi juga dilihat dari perilaku dalam bekerja. Untuk itu jelas bahwa dalam

⁴¹Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

menilai dan memahami kinerja guru tidak hanya terlepas dari peserta didik sebagai subjek didik, tetapi juga dari tingkat prestasi belajar yang dicapai peserta didik itulah merupakan gambaran kinerja guru sebagai perencana dan pengelolaan pembelajaran atau administrator kelas.

Maka dari itu, untuk mencapai kinerja guru khususnya dalam hal pengembangan program pembelajaran, sekolah harus bisa menunjang dan memfasilitasi guru demi keberhasilan yang akan dicapai. Sekolah harus mampu memenuhi apa saja yang dibutuhkan oleh guru untuk dapat membuat perubahan bagi peserta didik. Pihak sekolah terutama kepala sekolah harus mampu memotivasi, memberikan support, pelatihan terutama dalam hal pembelajaran, dukungan moral serta moril kepada guru agar kinerja mereka dapat meningkat sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi yang mereka miliki. Bukan hanya kepala sekolah saja, tetapi semua pihak yang terlibat harus saling bekerja sama agar proses pembelajaran yang diinginkan dan telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Sekolah tanpa dukungan masyarakat dan semua pihak mustahil akan berjalan. Untuk itu keterlibatan semua unsur masyarakat sangat diperlukan demi kemajuan dunia pendidikan sehingga pada akhirnya akan berdampak pada keberhasilan Tujuan Pendidikan Nasional.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan terhadap masalah yang terkait dengan judul **“Pengmbangan Program Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA PAB 6 Helvetia Medan”** Maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Perencanaan program pengembangan pembelajara di SMA PAB 6 Helvetia Medan sudah ditentukan dari pihak sekolah, tetapi pihak sekolah khususnya kepala sekolah memberikan kebebasan dan tanggung jawan penuh terhadap guru agar mereka dapat berinovasi, berkreatif dan mengembangkan pembelajaran tersebut sesuai kebutuhan peserta didik dengan catatan harus sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan yang ingn dicapai oleh SMA SMA PAB 6 Helvetia Medan.
2. Pelaksanaan program pembelajaran di SMA PAB 6 Helvetia Medan ini sudah terlaksana dan terselenggara dengan efektif dan efesien karena sudah sesuai dengan standart yang telah diatur oleh pemerintah dan lembaga terutama yayasan PAB. Pelaksanaan tersebut berjalan sesuai yang diinginkan karena dibantu oleh pihak sekolah terutama kepala sekolah agar guru dapat menjalankan perannya dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
3. Kinerja guru di SMA PAB 6 Helvetia Medan sudah mulai menampakkan hasil yang baik meskipun belum sangat baik. Kinerja guru tersebut sudah sesuai dengan komptensi dan kualifikasi yang

mereka miliki meskipun pihak sekolah harus lebih bisa memfasilitasi apa saja yang menjadi kekurangan guru khususnya didalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil kinerja mereka. Pihak sekolah terutama kepala sekolah SMA PAB 6 Helvetia Medan mempunyai cara khusus agar dapat meningkatkan kinerja guru salah satunya dengan cara diadakannya pelatihan bagi guru-guru yang kinerja nya mulai kurang, diadakannya workshop, mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata pelajaran), diberikan motivasi, dan diadakannya musyawarah bersama untuk dapat memberikan solusi yang terbaik bagi peningkatan kinerja guru dalam rangka meningkatkan program pembelajaran.

B. Saran

1. Kepala sekolah SMA PAB 6 Helvetia Medan hendaknya lebih meningkatkan lagi dirinya sebagai pemimpin, karena pemimpin sangat diperlukan oleh guru, pegawai bahkan bagi para siswa.
2. Kepala sekolah SMA PAB 6 Helvetia Medan harus lebih memperhatikan agar kinerja guru dapat meningkat dan harus lebih meningkatkan apa saja yang menjadi kebutuhan para guru agar dapat menunjang tercapainya pembelajaran yang efektif dan efeien.
3. Sekolah harus lebih bisa melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kriteria peserta didik sehingga guru mampu membuat peserta didik menjadi lebih baik lagi dan dapat meningkatkan kinerja guru di SMA PAB 6 Helvetia Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusyidi dan Tien Rafida editor Candra Wijaya. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fakultas Tarbiyah IAIN SU. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN SU.
- Fachruddin. 2004., *Kepemimpinan Pendidikan dalam Manajemen Berbasis Sekolah*. Medan: IAIN Perss
- Fathurrohman, Pupuh & M. Sobri Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*. Jakarta: Pustaka Utama Graffiti
- <https://haditsrasulullah.com/bukhari-6605-setiap-kalian-adalah-pemimpin-yang-akan-dimintai-pertanggung-jawaban/> diunduh pada tanggal 27 April 2018 pukul 15.45
- <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ekonomi-pembangunan/search/authors/view?firstName=AFNI&middleName=&lastName=TRI%20RAHA%20YU&affiliation=Mahasiswa%20UM&country=ID> diunduh tanggal 24 Januari 2018 pukul 12.30 Wib
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masyuri dan Zainuddin. 2008 *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mitrani, Alain et al. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta: Pustaka Utama Graffiti.
- Moloeng , Lexy J. 2006. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugyantara, , Burhan. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta:BPFE.
- Rusyan , Tabrani dkk. 2000. *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*. Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta.
- Salim, dan Syahrums. 2007. *Metedologi Penelitian Kualitatif (konsep dan aplikasi dalam ilmu sosial, keagamaan dan pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.

- Sastrawijaya , A. Tresna. 1991. *Pengembangan Program Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sitorus, Masganti. 2011. *Metedologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Perss
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Hary. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan, Vol 2, Nomor 2*
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Dasar pasal 31 ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wibowo. 2013. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MEMPEROLEH DATA DAN INFORMASI DALAM RANGKA PENELITIAN SKRIPSI YANG BERJUDUL: PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KNERJA GURU DI SMA PAB 6 HELVETIA MEDAN JL. VETERAN PASAR IV HELVETIA MEDAN

A. Instrumen Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekola disini?
2. Menurut bapak kepemimpinan seperti apa yang dibutuhkan di SMA PAB 6 Helvetia?
3. Sebagai kepala sekolah fungsi dan tanggung jawab apa yang harus dijalankan di SMA PAB 6 Helvetia?
4. Sebagai pemimpin, bagaimana cara bapak menyikapi setiap aspirasi bawahan bapak baik bersifat saran maupun kritikan?
5. Menurut pandangan dan tanggapan bapak bagaimana kinerja guru di SMA PAB 6 Helvetia?
6. Apakah kualifikasi dan kompetensi guru yang dimiliki sudah sesuai dengan kinerja mereka?
7. Kurikulum apa yang digunakan disekolah ini?
8. Bagaimana tanggapan bapak tentang program pembelajaran di SMA PAB 6 Helvetia?
9. Apakah program pembelajaran tersebut sudah sesuai untuk SMA PAB 6 Helvetia?
10. Bagaimana perencanaan program pembelajaran di SMA PAB 6 Helvetia?
11. Bagaimana proses penyusunan program sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama program pembelajaran?

12. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran di SMA PAB 6 Helvetia
13. Apakah ada pelatihan khusus terutama untuk mengembangkan program pembelajaran bagi guru?
14. Apakah pihak sekolah sering mengadakan pelatihan/seminar untuk guru terutama dalam hal pengembangan program pembelajaran?
15. Bagaimana cara sekolah terutama kepala sekolah untuk mengembangkan program pembelajara tersebut terutama dalam meningkatkan kinerja guru di SMA PAB 6 Helvetia ini?
16. Menurut bapak program pembelajaran yang baik itu seperti apa terkhusus untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah ini?
17. Bagaimana cara bapak untuk merevisi jika seandainya kinerja guru tidak sesuai dengan apa yang bapak harapkan?

B. Instrumen Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah

1. Bagaimana kepala sekolah menurut tanggapan bapak?
2. Apakah kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah sudah tepat untuk SMA PAB 6 Helvetia?
3. Menurut tanggapan bapak, bagaimana kinerja guru di SMA PAB 6 Helvetia?
4. Apakah kinerja guru sudah sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi yang mereka miliki?
5. Bagaimana tanggapan bapak tentang program sekolah terkhusus program pembelajaran di SMA PAB 6 Helvetia?
6. Bagaimana perencanaan program pembelajaran di SMA PAB 6 Helvetia?
7. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran di SMA PAB 6 Helvetia?
8. Apakah program pembelajaran tersebut sudah sesuai diterapkan di di SMA PAB 6 Helvetia?
9. Bagaimana menurut bapak tentang pengembangan program pembelajaran?
10. Apakah pihak sekolah punya cara khusus untuk mengembangkan program pembelajaran terutama dalam meningkatkan kinerja guru?
11. Bagaimana cara pihak sekolah merevisi kinerja guru yang menurun terkhusus disebabkan karna program pembelajaran?
12. Bagaimana upaya kepala sekolah meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran melalui pengembangan program pembelajaran di SMA PAB 6 Helvetia?

C. Instrumen Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah

1. Berapa lama bapak/ibu mengajar di SMA PAB 6 Helvetia?
2. Menurut bapak/ibu bagaimana kinerja kepala sekolah di SMA PAB 6 Helvetia?
3. Apakah kinerja kepala sekolah sudah sesuai dengan yang ibu/bapak harapkan atau belum?
4. Bagaimana tanggapan ibu/bapak tentang kebijakan dan program yang dibuat oleh pihak sekolah?
5. Menurut bapak/ibu bagaimana program pembelajaran di SMA PAB 6 Helvetia?
6. Apakah kurikulum yang digunakan saat ini sudah tepat untuk di SMA PAB 6 Helvetia?
7. Bagaimana tanggapan ibu/bapak tentang pengembangan program pembelajaran?
8. Bagaimana perencanaan program pembelajaran di SMA PAB 6 Helvetia?
9. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran di SMA PAB 6 Helvetia?
10. Apakah ada cara khusus untuk mengembangkan program pembelajaran terutama di SMA PAB 6 Helvetia?
11. Bagaimana cara ibu/bapak mengaplikasikan pengembangan program pembelajaran tersebut terutama dalam meningkatkan kinerja guru di SMA PAB 6 Helvetia?
12. Apakah pihak sekolah sering mengadakan pelatihan/seminar bagi guru-guru disekolah ini terutama pelatihan tentang pengembangan program pembelajaran?

13. Bagaimana cara sekolah terutama kepala sekolah untuk mengembangkan program pembelajaran di SMA PAB 6 Helvetia?
14. Program pembelajaran yang seperti apa yang seharusnya diterapkan disekolah ini agar dapat sesuai dengan peserta didik?
15. Apa harapan ibu/bapak terhadap sekolah ini terkhususnya dalam program pembelajaran?
16. Saran apa yang ingin ibu berikan kepada kepala sekolah terutama untuk meningkatkan kinerja guru melalui pengembangan program pembelajaran?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI UNTUK MEMPEROLEH DATA DAN INFORMASI DALAM RANGKA PENELITIAN SKRIPI YANG BERJUDUL: PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KNERJA GURU DI SMA PAB 6 HELVETIA MEDAN JL. VETERAN PASAR IV HELVETIA MEDAN

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati efektifitas program pengembangan pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di SMA PAB 6 Helvetia Medan.

Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai kondisi fisik maupun non fisik program pengembangan pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di SMA PAB 6 Helvetia Medan.

A. Aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Laboratorium dan sarana belajar lainnya.
5. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial.
6. Proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
7. Siapa saja yang berperan dalam pengembangan program pembelajaran

LAMPIRAN 3

ANALISIS DATA HASIL WAWANCARA

Informan : Drs. H. Ahmad Nasution M.Pd
 Jabatan : Kepala SMA PAB 6 Helvetia Medan
 Hari : Kamis
 Tanggal : 12 April 2018
 Waktu : 13.30 wib
 Tempat : SMA PAB 6 Helvetia Medan

No	Fokus Kajian	Deskripsi/Temuan	Refleksi/Analisi
1	Bagaimana perencanaan program pembelajaran di SMA PAB 6 Helvetia Medan?	Berdasarkan hasil temuan dan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah maka hasil yang saya dapat ialah, bahwa perencanaan program pembelajaran perencanaan program pembelajaran harus lah terlebih dahulu merencanakan apa yang hendak dilakukan agar apa yang kita harapkan itu tercapai sesuai dengan keinginan dan sesuai dengan rencana kita. Program pembelajaran di sekolah ini sudah sangat tersusun secara sistematis sehingga pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik sudah sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing.	Dari uraian yang ada dilapangan dapat dianalisis bahwa perencanaan program pembelajaran sudah tersusun sedemikian rupa. Sehingga proses pembelajaran yang terjadi dapat dilaksanakan dengan baik. Perencanaan program pembelajaran terebut harus berdasarkan pada kebutuhan peserta didik
2	Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran di SMA PAB 6 Helvetia Medan?	pelaksanaan program pembelajaran itu harus dilaksanakan oleh guru itu sendiri. Karna guru yang paling memahami bagaimana proses pembelajaran yang terjadi	Dari uraian yang ada dilapangan dapat dianalisis bahwa pelaksanaan program pembelajaran itu akan berhasil jika adanya kerja sama dan adanya

		<p>didalam kelas. Tetapi pihak sekolah harus sering memantau apa saja yang menjadi penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas. Sekolah harus bisa memenuhi apa kebutuhan guru untuk dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran. Tetapi guru juga harus mengingat bahwa jika ingin pelaksanaan pembelajaran itu berhasil, maka guru juga harus mengikuti apa-apa saja yang telah ditetapkan pihak sekolah sehingga harus adanya saling tukar pikiran anantara guru dengan pihak sekolah terkhusus yang menangani bagian kurikulum sehingga kita tau apa saja yang harus ditingkatkan lagi demi tercapainya pelaksanaan program pembelajaran tersebut.</p>	<p>feedback antara guru dan juga pihak sekolah terutama yang menangani bagian kurikulum. Guru harus mampu melihat situasi dan perkembangan peserta didik didalam kelas sehingga apa yang menjadi kelemahan tersebut bisa diatasi.</p>
3	<p>Bagaimana upaya meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran melalui pengembangan program pembelajaran di SMA PAB 6 Helvetia Medan?</p>	<p>upaya untuk meningkatkan kinerja guru melalui program pembelajaran sebenarnya sudah sering kita lakukan melalui motivasi, dukungan moril dan spritual. Sekoah juga sering mengadakan pelatilhhan untuk dapat meningkatkan pembelajaran terutama tentang kurikulum. Pihak sekolah juga sering memberikan masukan dan arahan seperti apa pembelajaran yang akan kita berikan untuk kepada peserta didik sehingga jika seorang guru mampu dan</p>	<p>Dari uraian yang ada dilapangan dapat dianalisis bahwa untuk dapat meningkatkan kinerja guru, sekolah harus mengetahui apa saja yang menjadi kelemahan sehingga dapat dilakukan evaluasi untuk dapat meningkatkan kinerja tersebut seperti diadakannya pelatihan bagi guru-guru. Dari pelatihan ini lah diharapkan guru mampu mengembangkan pembelajaran untuk dapat menyesuaikan</p>

		<p>berhasil meaksanakan pembelajaran dengan baik, maka kinerja guru tersebut sudah sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi yang dimilikinya. Kinerja guru bukan hanya dilihat dari prestasi yang dimiliki dan dicapainya, tetapi juga dilihat seberapa mampu dia memotivasi peserta didik terkhusus dalam pembelajaran dan juga kinerja tersebut bisa kita lihat melalui penilaian terutama dari penilaian peserta didik. Jika penilaian tersebut baik dan bisa memberikan prestasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, maka itu lah yang disebut guru telah mampu dan berhasil sehingga kinerja guru tersebut otomatis sudah sangat membuktika bahwa dia layak dan sesuai dengan hasil kenierja yang dia lakukan</p>	<p>dengan peserta didik didalam kela. Kinerja guru juga dilihat bukan hanya berdasarkan dari kemampuan dia mengajar dan beriteraksi didalam kelas sja, tetapi dilihat juga dari bagaimana penilaian dia dari peserta didik.</p>
--	--	--	---

Informan : Drs. Zulpahman
 Jabatan : Wakil Kepala SMA PAB 6 Helvetia Medan
 Hari : Rabu
 Tanggal : 18 April 2018
 Waktu : 14.00 wib
 Tempat : SMA PAB 6 Helvetia Medan

No	Fokus Kajian	Deskripsi/Temuan	Refleksi/Analisi
1	Bagaimana perencanaan program pembelajaran di SMA PAB 6 Helvetia Medan?	perencanaan program pembelajaran di sekolah ini seperti biasanya yaitu seperti yang sudah-sudah, mana yang perlu direvisi dari program pembelajaran tersebut maka harus direvisi sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat dicapai dengan baik. Program pembelajaran yang sudah ditetapkan dari pihak sekolah juga perlu kita perhatikan apakah itu sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, apakah atau belum	Dari uraian yang ada dilapangan dapat dianalisis bahwa program pembelajaran tersebut sudah ditetapkan dari pihak sekolah, tetapi pihak sekolah mesti merevisi apakah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau tidak. Sekolah khususnya kepala sekolah mesti tau pembelajaran seperti apa yang harus diberikan kepada peserta didik dan ini harus di musyawarahkan bersama khususnya dengan para pihak guru
2	Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran di SMA PAB 6 Helvetia Medan?	Pelaksanaan program pembelajaran di sekolah ini baik-baik saja. Artinya sesuai dengan rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan pihak sekolah, maka guru perlu bisa memahami dan menguasai pembelajaran yang	Dari uraian yang ada dilapangan dapat dianalisis bahwa secara teknis pelaksanaan program pembelajaran ini adalah dilakukan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan dan telah disusun oleh pihak sekolah

		bagaimana yang akan diterapkan kepada peserta didik sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut sesuai dengan apa yang telah disusun.	terutama guru untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan itu dapat tercapai dan terealisasi dengan baik.
3	Bagaimana upaya meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran melalui pengembangan program pembelajaran di SMA PAB 6 Helvetia Medan?	Terus mengalami perbaikan. Upaya kepala sekolah ya tetap diberi motivasi agar kinerja guru dapat meningkat terutama dalam hal pengajaran karna ini juga akan berdampak bagi peserta didik	Dari uraian yang ada dilapangan dapat dianalisis bahwa kinerja guru dapat meningkat jika pihak sekolah terutama kepala sekolah harus terus memotivasi dan membimbing guru-guru yang ada di sekolah tersebut agar kinerjanya semakin meningkat apalagi menyangkut pembelajaran karna akan berdampak bagi peserta didik jika mereka tidak mampu meningkatkan hasil kinerja mereka.

Informan : Iwan Setawan S.Pd
 Jabatan : Guru Bidang Studi PKN
 Hari : Senin
 Tanggal : 23 April 2018
 Waktu : 15.00
 Tempat : SMA PAB 6 Helvetia Medan

No	Fokus Kajian	Deskripsi/Temuan	Refleksi/Analisi
1	Bagaimana perencanaan program pembelajaran di SMA PAB 6 Helvetia Medan?	Secara manajerial maka program pembelajaran itu secara kelembagaan ditentukan oleh lembaga, baik itu dinas ataupun yayasan PAB khususnya SMA PAB 6 Helvetia medan. Akan tetapi secara khusus didalam kelas bahwa pengembangan proram pembelajaran tersebut adalah dimodifikasi, dibuat, di inovasi oleh guru-guru masing-masing dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan dari proses pembelajaran di dalam kelas	Dari uraian yang ada dilapangan dapat dianalisis bahwa perencanaan program pembelajaran sebenarnya sesuai dengan masing-masing guru. Guru harus dapat memahami situasi didalam kelas sehingga guru mampu mengembangkan program pembelajaran seperti apa yang akan diberikan. Guru harus mampu berkreaitif dan berinovasi dalam mengembangkan program pembelajaran tersebut sehingga tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran tersebut dapat terpenuhi.
2	Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran di SMA PAB 6 Helvetia Medan?	Pelaksanaan program pembelajaran tadi sudah mengikuti standart aturan-aturan tertentu yang diatur oleh pemerintah ataupun diatur oleh lembaga dalam hal ini pimpinan	Dari uraian yang ada dilapangan dapat dianalisis bahwa guru lah yang sebenarnya yang melakukan pengembangan program pembelajaran tersebut di dalam kelas

		<p>umum PAB Sumatera Utara atau lembaga SMA PAB 6 itu sendiri. Jadi SMA PAB 6 memberikan kesempatan kepada guru dalam rangka pengembangan program pengajaran yang dilakukan dikelas mereka masing-masing</p>	<p>mereka. Karena guru lebih mengetahui pembelajaran seperti apa yang dibutuhkan oleh peserta didik tersebut walaupun sebenarnya pelaksanaan program pembelajaran tersebut sudah diatur dari pihak sekolah sesuai dengan rencana tujuan dari pembelajaran tersebut yang akan dicapai, tetapi pihak sekolah memberikan kesempatan luang kepada guru untuk lebih dapat melihat situasi dan kondisi didalam kelas sehingga guru mampu memberikan pembelajaran yang sesuai tetapi tetap fokus pada rencana dan tujuan yang telah ditetapkan dan yang akan dicapai.</p>
3	<p>Bagaimana upaya meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran melalui pengembangan program pembelajaran di SMA PAB 6 Helvetia Medan?</p>	<p>Kepala sekolah memberikan dorongan, memberikan motivasi, memberikan nuansa, memberikan peluang kepada guru untuk berkesempatan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, itu yang pertama. Yang kedua, mengembangkan kemampuan mengajarnya di dalam kelas. Dalam hal ini kepala sekolah membimbing, mengarahkan dan</p>	<p>Dari uraian yang ada dilapangan dapat dianalisis bahwa kepala sekolah harus mampu memberikan kesempatan penuh kepada guru-guru di sekolah tersebut untuk dapat mengembangkan kompetensi dan kualifikasi yang mereka miliki sehingga mereka mampu mengembangkan program pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan juga sesuai</p>

		memberikan kesempatan kepada guru untuk berinovasi dalam rangka program pengajaran didalam kelasnya masing-masing	dengan kualifikasi dan kompetensi yang mereka miliki. Kepala sekolah juga harus mampu memberikan dukungan serta apa saja yang mereka butuhkan demi meningkatkan kinerja mereka terutama dalam pengembangan program pembelajaran didalam kelas
--	--	---	---

LAMPIRAN 4

CATATAN LAPANGAN I (*FIELDNOTES*)

Tanggal : 12 Februari 2018
 Waktu : 13.00 wib
 Tempat : SMA PAB 6 Helvetia Medan
 Kegiatan : Observasi Awal
 Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang ke SMA PAB 6 Helvetia Medan yang beralamat di JL. Veteran Pasar IV Helvetia. Tujuan peneliti adalah untuk meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah bahwasanya peneliti akan meneliti di sekolah tersebut sehingga nanti tidak terjadi kesalahpahaman. Peneliti juga mengadakan observasi awal untuk mendapatkan informasi tentang pengembangan program pembelajaran dan melihat bagaimana kinerja guru di sekolah tersebut. Peneliti menuju kantor dan bertemu staff bagian tata usaha dan menerima peneliti dengan ramah. Peneliti mengutarakan maksud dan tujuan peneliti datang ke SMA PAB 6 Helvetia Medan, setelah itu peneliti diminta untuk bertemu dengan wakil kepala sekolah berhubung pada saat itu kepala sekolah sedang tidak berada di tempat. Setelah itu peneliti diminta menemui wakil kepala sekolah diruangan beliau dan sekali lagi peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti, wakil kepala sekolah memberikan izin untuk mengadakan penelitian tapi dengan syarat jika nanti kepala sekolah ada maka harus izin terlebih dahulu kepada beliau. Setelah mendapatkan penjelasan yang cukup dari wakil kepala sekolah serta diberikan kesempatan melihat-lihat situasi dan keadaan sekolah kemudian peneliti pamit dan akan datang lagi untuk mendapatkan penelitian skripsi setelah mendapatkan surat izin penelitian dari pihak kampus.

CATATAN LAPANGAN II (*FIELDNOTES*)

Tanggal : 16 Maret 2018
 Waktu : 14.00 wib
 Tempat : SMA PAB 6 Helvetia Medan
 Kegiatan : Mengurus surat izin penelitian dan pengamatan keadaan SMA PAB 6 Helvetia Medan
 Deskripsi :

Pada tanggal tersebut peneliti datang dengan tujuan untuk mengurus surat izin penelitian kepada pihak sekolah. Setelah sampai disekolah, peneliti menemui seorang guru dan menanyakan kepala sekolah. Berubung pada saat itu kepala sekolah sedang tidak ada di tempat maka peneliti disuruh menjumpai wakil kepala sekolah. Peneliti menjumpai beliau dan memberikan surat izin penelitian. Wakil kepala sekolah tersebut melihat surat izin dari peneliti setelah itu wakil peneliti mempersilahkan peneliti sudah mulai bisa meneliti tetapi surat izin penelitian tersebut dikembalikan lagi kepada peneliti dan disuruh peneliti menyimpang kembali surat tersebut dengan alasan jika kepala sekolah ada maka harus ditunjukkan kepada kepala sekolah.

CATATAN LAPANGAN III (*FIELDNOTES*)

Tanggal : 20 Maret 2018
Waktu : 13.00 wib
Tempat : SMA PAB 6 Helvetia Medan
Kegiatan : Memulai penelitian
Deskripsi :

Pada hari sabtu tanggal 20 Maret 2018 peneliti datang lebih awal dari biasanya dengan agar bisa bertemu dengan kepala sekolah untuk membicarakan masalah penelitian. Kepala sekolah menyambut kedatangan peneliti dengan sangat baik dan ramah. Kemudian peneliti dipersilahkan melakukan penelitian kapanpun pada waktu jam sekolah asalkan tidak mengganggu Proses Belajar Mengajar (PBM) yang sedang berlangsung. Setelah dipersilahkan peneliti mulai melakukan observasi fisik dan mengamati keadaan lingkungan fisik di SMA PAB 6 Helvetia Medan. Hari ini peneliti belum bisa melakukan wawancara karena pihak sekolah belum bisa untuk diwawancarai karena pada saat itu sekolah sedang mengadakan ujian tengah semester, kemudian peneliti pamit dan akan kembali pada hari berikutnya.

CATATAN LAPANGAN IV (*FIELDNOTES*)

Tanggal : 26 Maret 2018
Waktu : 13.30 wib
Tempat : SMA PAB 6 Helvetia Medan
Kegiatan : Melakukan penelitian
Deskripsi :

Peneliti datang untuk mengadakan wawancara dengan kepala sekolah. Berhubung kepala sekolah sedang tidak berada di tempat, dan juga para guru sedang tidak bisa diwawancrai karena masih mengadakan ujian tengah semester, jadi peneliti melihat-lihat proses ujian yang sedang berlangsung sambil mengamati. Lalu setelah itu kemudian peneliti pamit dan memutuskan akan kembali pada hari berikutnya setelah sekolah selesai mengadakan ujian tengah semester.

CATATAN LAPANGAN V (*FIELDNOTES*)

Tanggal : 12 April 2018
Waktu : 13.30 wib
Tempat : SMA PAB 6 Helvetia Medan
Kegiatan : Wawancara dengan Kepala Sekolah
Deskripsi :

Setelah hampir seminggu lebih peneliti tidak datang kesekolah karena juga masih dalam proses ujian dan peneliti disibukkan dengan urusan kampus, akhirnya hari ini peneliti datang kembali ke SMA PAB 6 Helvetia Medan untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Kepala sekolah sangat baik dan ramah menerima peneliti dan memberikan jawaban yang ditanyakan peneliti sesuai dengan pedoman wawancara yang ada. Peneliti sebenarnya juga ingin wawancara wakil kepala sekolah, tetapi karena wakil kepala sekolah saat itu sedang sibuk akhirnya peneliti memutuskan untuk besok saja datang kembali. Setelah mendapatkan informasi dari kepala sekolah peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan.

CATATAN LAPANGAN VI (*FIELDNOTES*)

Tanggal : 18 April 2018
Waktu : 14.00 wib
Tempat : SMA PAB 6 Helvetia Medan
Kegiatan : Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah
Deskripsi :

Pada hari ini selasa tanggal kamis 18 April 2018 peneliti datang kembali ke SMA PAB 6 Helvetia Medan, peneliti menunggu hingga waktu diantara pukul 15.30 karena pada jam ini merupakan jam istirahat di sekolah sehingga para guru dan staff lainnya memiliki waktu luang untuk diwawancarai dan tidak mengganggu kesibukan dan peneliti berhasil mewawancarai wakil kepala sekolah berhubung juga beliau tidak terlalu sibuk. Beliau menyambut baik dan mengajak peneliti ke ruangnya untuk proses wawancara. Setelah mendapatkan informasi dan data yang sudah peneliti anggap cukup kemudian peneliti pamit pulang dan tentunya tidak lupa berterima kasih atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk melakukan wawancara.

CATATAN LAPANGAN VII (*FIELDNOTES*)

Tanggal : 23 April 2018
Waktu : 15.00 wib
Tempat : SMA PAB 6 Helvetia Medan
Kegiatan : Wawancara dengan Guru
Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang ke SMA PAB 6 Helvetia Medan untuk melakukan penelitian. Pada hari ini peneliti berhasil melakukan wawancara terhadap guru kelas, Guru kelas menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik sesuai dengan pedoman wawancara bahkan sampai bercerita tentang kejadian-kejadian yang dialaminya selama mengajar di kelas. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar antara guru kelas dan siswa. Setelah mendapatkan cukup informasi yang bermanfaat kemudian peneliti berpamitan.

CATATAN LAPANGAN VIII (*FIELDNOTES*)

Tanggal : 26 April 2018
Waktu : 13.00 wib
Tempat : SMA PAB 6 Helvetia Medan
Kegiatan : Menemui Staff Bagian Operator
Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang kembali SMA PAB 6 Helvetia Medan untuk melakukan penelitian. Pada hari ini peneliti berjumpa dengan bagian operator kepala sekolah guna meminta data-data tentang sekolah seperti profile sekolah, tenaga pendidik, visi misi, dan sebagainya. Pihak sekolah terutama staff bagian yang menangani sangat ramah dan juga bahkan bertanya kepada peneliti sudah sejauh mana skripsi yang peneliti kerjakan. Setelah mendapatkan apa yang dirasa cukup, peneliti pun berpamitan pulang.

CATATAN LAPANGAN IX (*FIELDNOTES*)

Tanggal : 30 April 2018
Waktu : 13.30 wib
Tempat : SMA PAB 6 Helvetia Medan
Kegiatan : Menemui Staff Bagian Operator
Deskripsi :

Peneliti datang kembali SMA PAB 6 Helvetia Medan untuk melakukan penelitian. Pada hari ini peneliti berjumpa lagi dengan bagian operator kepala sekolah karena data yang peneliti inginkan sepertinya masih kurang. Lalu bagian operator memberikan data apa saja yang kurang dan membantu peneliti memeberikan semua data agar tidak ada yang kurang satupun sehingga tidak perlu capek untuk bolak balik kembali ke sekolah. Setelah mendapatkan semua itu, peneliti berpamitan pulang.

CATATAN LAPANGAN X (*FIELDNOTES*)

Tanggal : 07 Mei 2018
Waktu : 13.00 wib
Tempat : SMA PAB 6 Helvetia Medan
Kegiatan : Meminta Surat Balasan
Deskripsi :

Peneliti datang kembali SMA PAB 6 Helvetia Medan untuk berjumpa dengan wakil kepala sekolah. Peneliti mengutarakan maksud dan tujuan dan ingin meminta surat balasan dari pihak sekolah. Berhubung staff bagian yang menangani surat tidak hadir akhirnya peneliti diminta untuk datang lagi besok..

CATATAN LAPANGAN XI (*FIELDNOTES*)

Tanggal : 14 Mei 2018
Waktu : 13.30
Tempat : SMA PAB 6 Helvetia Medan
Kegiatan : Mengambil Surat Balasan
Deskripsi :

Setelah berjanji dengan wakil kepala sekolah, akhirnya peneliti datang kembali SMA PAB 6 Helvetia Medan untuk meminta surat balasan dari pihak sekolah. Setelah mendapatkan surat balasan tersebut, peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah terutama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan juga semua yang terlibat dan telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

LAMPIRAN 5**Dokumentasi SMA PAB 6 Helvetia Medan****Gambar 1. Depan Sekolah PAB**



Gambar 2. Gedung SMA PAB 6 Helvetia



Gambar 3. Visi, Misi serta Tujuan SMA PAB 6 Helvetia Medan



Gambar 4. Tata Tertib SMA PAB 6 Helvetia



Gambar 5. Kegiatan Ekstrakurikuler



Gambar 6. Kegiatan Ekstrakurikuler



Gambar 7. Kegiatan Ekstrakurikuler



Gambar 8. Ruang Guru



Gambar 9. Kantor Guru



Gambar 10. Foto bersama Komite SMA PAB 6 Helvetia Medan



Gambar 11. Foto bersama Kepala SMA PAB 6 Helvetia Medan



Gambar 12. Foto bersama Guru yang di Wawancarai di SMA PAB 6 Helvetia Medan



Gambar 13. Ruang Administrasi



Gambar 14. Foto piala SMA PAB 6 Helvetia Medan



Gambar 15. Gerbang SMA PAB 6 Helvetia Medan



Gambar 16. Status perizinan sekolah



Gambar 17. Ruang Komputer di SMA PAB 6 Helvetia Medan



Gambar 18. Musholla SMA PAB 6 Helvetia Medan



Gambar 19. Kegiatan Belajar Mengajar di SMA PAB 6 Helvetia Medan



Gambar 20. Kegiatan Rutin Mengaji di luar kelas di SMA PAB 6 Helvetia Medan



Gambar 21. Kegiatan Ektrakurikuler dalam kegiatan memberantas buta aksara

KELAS : 113 BULAN : Mei 20

No. Urut	No. Induk	NAMA SISWA	L	P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	TANGGAL														31	Sakit	Izin	Alpa	Jumlah					
																	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30						
1		Al Aziz Tambunan				S																																		
2		Alwi Farhan Alim																																						
3	4616	Abi Azanah Zuhri																																						
4		Champion Inerka																																						
5	4606	Fani Malini																																						
6		Fithi Wahyuni																																						
7		Glari Perdana																																						
8		Glari Brimantara																																						
9	4617	Herisma Sarumaha																																						
10	4510	Jiliva Lestari																																						
11		Luthfi Tri Anissa																																						
12		Marlina Purba																																						
13		M. Rizki Nst																																						
14		Niati																																						
15		Nona																																						
16	4630	Novi Rahmayanti																																						
17	4614	Putri Santiswanti																																						
18		Rinda Melati																																						
19		Rindi Alottra																																						
20		Siti Fadilla																																						
21		Siti Hajar Samudra																																						
22		Siti Kriana																																						
23	4620	Tasya Fauziah Rafiqin																																						
24		Tasya Fauziah Rafiqin																																						
25	4583	Vanny Nurjannah																																						
26		Viola Sari Ratnyu																																						
27		Wasya Antra																																						
28		Yusuf Maulana																																						
29																																								
30																																								
31																																								
32																																								
33																																								
34																																								
35																																								
36																																								
37																																								
38																																								
39																																								
40																																								
41																																								
42																																								
43																																								
44																																								
45																																								
46																																								
47																																								
48																																								
49																																								
50																																								

(S) Sakit
(I) Izin
(A) Alfa
Jumlah : S + I - A

Kepala Sekolah

Jumlah : S + I - A

% absen rata-rata bulan ini

% absen siswa dalam sebulan $\times 100\%$

% siswa x hari masuk $\times 100\%$

NIP.

KELAS : X1-IPS

BULAN : Mei - 2018

No. Urut	No. Induk	NAMA SISWA	TANGGAL												Jumlah S+I+A																				
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
1		AMALIA ITZAH LUBIS																																	
2		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
3		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
4		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
5		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
6		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
7		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
8		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
9		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
10		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
11		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
12		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
13		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
14		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
15		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
16		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
17		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
18		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
19		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
20		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
21		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
22		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
23		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
24		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
25		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
26		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
27		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
28		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
29		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
30		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
31		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
32		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
33		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
34		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
35		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
36		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
37		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
38		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
39		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
40		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
41		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
42		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
43		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
44		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
45		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
46		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
47		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
48		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
49		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	
50		ANITA SYAPURAH PUTRI																																	

(S) Sakit
(I) Izin
(A) Alfa
Jumlah : S + I + A

Kepala Sekolah

Guru

KELAS: XI - MIN.

BULAN: MEI 2018

No. Urut	No. Induk	NAMA SISWA	L	P	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	31	Sakit	Izin	Alpa
1	✓	Alhamdulillah Br. Manurung	P	+
2	✓	Reny S. Clarasari	P	+
3	✓	Charin Barokah	P	+
4	✓	Dea Habibah	P	+
5	✓	Nhea Lestari	P	+
6	✓	Dan Trihanuati	P	+
7	✓	Della Nisa Mulya	P	+
8	✓	Bruno Alimugyal	L	+
9	✓	Faris Rafiky	L	+
10	✓	Fauzi Andini	P	+
11	✓	Gini Hary Utami	P	+
12	✓	Indah Lita Widya	P	+
13	✓	M. Aslan Hutagaol	P	+
14	✓	M. Hafis Harahap	L	+
15	✓	M. Romadoni	L	+
16	✓	Roni M. Haris	L	+
17	✓	Rica Ambriani	P	+
18	✓	Putri Syarifati	P	+
19	✓	Putri Ramadhani	P	+
20	✓	Sanggep Anzhar	L	+
21	✓	Silva Nabila	P	+
22	✓	Sofia Wardani	P	+
23																							
24																							
25																							
26																							
27																							
28																							
29																							
30																							
31																							
32																							
33																							
34																							
35																							
36																							
37																							
38																							
39																							
40																							
41																							
42																							
43																							
44																							
45																							
46																							
47																							
48																							
49																							
50																							

(S) Sakit

(I) Izin

(A) Alfa

Jumlah : S + I - A

(S) Sakit

(I) Izin

%

%

%

Kabupaten
Kecamatan
Kelas X
Kelas XI
Kelas XII

DATA TENAGA PENDIDIKAN (KASEK GURU/PEGAWAI)

NAMA SEKOLAH
NOMOR DATA SEKOLAH
PENYELANGKARA

SMA PAB 6 HELVETIA
30070 100 34
PEHATUAN AMAL BAKTI (PAB)

NO	NAMA GURU / PEGAWAI	TEMPAT TANGGAL LAHIR	JABATAN	LP	PENDIDIKAN TERAKHIR				SK/PTS/Pengangkatan (Nomor dan Tanggal)			Masa Kerja		B. Studi Yang Diajar kan	Pembah/Bim Pembah Ditahir BS
					Sertifikat/ Diploma	Pengakuan Tingkat	Program Studi	TAHT	PUKPTS PERS.	Thn	Bin	11	12		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Drs. H. Ahmad Nal. M.Pd	Lab. Batu	Ke. Sekolah	L	S-2 PEND	UNIMED	ADM. PEND	1192/PAB/VII/2013	29	02					
1	NIR. E. 98. 01. 0254	5 April 1957	WAKA Bid. Edukatif	L	S-1/ PEND	IKIP	KIMIA	1087.02/PAB/VII/2011	21	02					
2	Drs. Zulfahman	15 Oktober 1970	GMP	L	S-1/ PEND	UMN	PKN	1087.03/PAB/VII/2011	17	00					
3	Muhammad Yusuf Uls. S.Pd	29 Maret 1967	WAKA Bid. Adm/Sertifikat	L	S-1/ PEND	IKIP	B.INDONESIA	1087.04/PAB/VII/2011	22	02					
4	NIR. A. 95.06.0191	22 Agustus 1964	WAKA Bid. Kelas	L	S-1/ PEND	IKIP	GEOGRAFI	1087.07/PAB/VII/2011	19	02					
5	NIR. A. 95.06.0196	30 Desember 1961	GMP	L	S-1/ PEND	IKIP	GEOGRAFI	1087.05/PAB/VII/2011	22	02					
6	NIR. A. 91.06.0019	1 Nopember 1965	Bendelwara	P	S-1/ TACIS	IKIP	BIOLOGI	1087.06/PAB/VII/2011	15	02					
7	Drs. Rulianto A. Sayuti	8 Maret 1969	Koor. Agama	L	S-1/ PEND	UMSU	PKN	1087.08/PAB/VII/2011	13	02					
8	Sopran Surti S.Pd	17 Juni 1970	GMP	L	S-1/ PEND	UNIMED	GEOGRAFI	1087.09/PAB/VII/2011	10	02					
9	Ruswita S.Pd	17 Desember 1974	GMP	L	O-3/ PEND	IKIP	MATEMATIKA	1087.10/PAB/VII/2011	22	02					
10	NIR. E. 03.06.1019	3 Oktober 1966	GMP	L	S-1/ PEND	STOK	PENJASKES	1087.11/PAB/VII/2011	20	02					
11	NIR. E. 95.01.0194	17 Maret 1970	GMP	L	S-1/ PEND	IKIP	T. SIPIL	1087.12/PAB/VII/2011	19	02					
12	NIR. P. 98.02.0268	23 Juni 1968	GMP	L	S-1/ PEND	IKIP	P. AGAMA	1087.13/PAB/VII/2011	18	02					
13	Drs. Elicman	2 Januari 1961	GMP	L	S-1/ PEND	UMN	B.INGGRIS	1087.14/PAB/VII/2011	17	02					
14	NIR. A. 97.06.0406	11 Juli 1963	GMP	L	S-1/ PEND	UNIMED	B.INDONESIA	1087.15/PAB/VII/2011	14	02					
15	NIR. A. 99.06.0439	19 Mei 1975	Wali Kelas	P	S-1/ PEND	UNIMED	B.INDONESIA	1087.16/PAB/VII/2011	14	02					
16	NIR. A. 99.06.0430	12 Oktober 1980	GMP	L	D-3/ NON PEND	USU	EKONOMI	1087.16/PAB/VII/2011	14	02					

NO	NAMA GURU / PEGAWAI	TEMPAT TANGGAL LAHIR	JABATAN	LP	PENDIDIKAN TERAKHIR				SKPTSP-keangghatan (Nomor dan Tanggal)	Masa Kerja		B. Studi Yang Diajar kan	Pembel/lin Fasilitas Dilatar BS
					Sarjana/Sarjana/ D. Adu L. I. I. I. I.	Perjuangan Tanggutn	Juniasi/ Prog. Studi	PUKPTS PERK TMT		Tm	Bin		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
17	Medika Pujiyasa Liana S.Pd NIR. A. 09.06.0431	Medan, 8 Mei 1981	GMP	P	S-1/ PEND	UNIMED 2005	B. INGGRIIS	1087.17/PAB/VII/2011 01 Juli 2011	14	04	B. INGGRIIS		
18	Drs. Abd Halim Effendi Sug NIR. AL. 01.02.0823	Bi. Temp 30 Desember 1958	GMP	L	S-1/ TARBIAH	IAIN 1990	PAI	1087.16/PAB/VII/2011 01 Juli 2011	12	01	SOSIOLOGI	SOSIOLOGI	
19	Arpah S. Ae NIR. AL. 03.06.01016	Peninjahan, 25 September 196	GMP	P	S-1/ SYARIAH	IAIN 1995	PERB. MACHAB	1087.18/PAB/VII/2011 01 Juli 2011	12	00	BHS ARAB		
20	Aswanda Sari S.Pd NIR. 03.06.0893	Medan 19 Mei 1978	GMP	P	S-1/ PEND	UNIMED 2002	BIOLOGI	1087.20/PAB/VII/2011 01 Juli 2011	11	06	BIOLOGI		
21	Hennia Rambe S.Pd NIR. LI. 03.06.1012	Barang Toru 4 Februari 1977	GMP	P	S-1/ PEND	UNIMED 2005	FISIKA	1087.21/PAB/VII/2011 01 Juli 2011	11	06	FISIKA		
22	Achmadyah NIR. 03.06.1020	Halvetia 21 Juli 1979	GMP	L	S-1/ NON PEND	ISTP 2003	KOMPUTER	1087.22/PAB/VII/2011 01 Juli 2011	11	02	KOMPUTER		
23	Drs. Mohamad Ridwan NIR. LI. 03.06.1014	P. Cengal 27 Desember 198	GMP	L	S-1/ TARBIAH	IAIN 1988	PAI	1087.23/PAB/VII/2011 01 Juli 2011	11	02	PEND. AGAMA		
24	Drs. Amir Hamzah Ruseoga NIR. 09.06.1632	Aek. Kota Baru 1 September 1957	GMP	L	S-1/ PEND	KIP AW 1983	B. INGGRIIS	1087.26/PAB/VII/2011 01 Juli 2011	09	02	B. INGGRIIS		
25	Sulvan Amur S. Ag NIR. A. 09.06.1633	Kedalisalam 18 Februari 1972	GMP/VK G. Elak. Agama	L	S-1/ TARBIAH	IAIN 2000	AL. IKHWAL AL. SYAKSHIYAH	1087.27/PAB/VII/2011 01 Juli 2011	08	08	BHS. ARAB		
26	Ihman Syahputra NIR. A. 09.06.1639	Medan 14 Februari 1986	GMP/ Staf TU	L	S-1/ Kom	BTMCK Poleni 2010	Sistem Informasi	1087.34/PAB/VII/2011 01 Juli 2011	08	02	KOMPUTER		
27	Endang Sufin S. Pd NIR. A. 09.06.1638	Medan, 22 Juli 1975	GMP	P	S-1/ PEND	UMN 2007	PPKN	1087.28/PAB/VII/2011 01 Juli 2011	06	02	KESENIAN		
28	Satrio NIR.		GMP	P	S-1/ PEND	Unime 2009	TEK. LISTRIK	1087.31/PAB/VII/2011 01 Juli 2011	04	02	ELEKTRONIKA		
29	Sri Hartuti NIR. A. 95.06.0190	Jakarta 1 Maret 1965	Staf TU	P	S-1/ Pend Pkn	PAB 1985	MPA	1087.32/PAB/VII/2011 01 Juli 2011	28	02			
30	Suburono NIR. P. 09.02.1626	Deil. Serdang 6 Mei 1986	LABORAN	L	SMEA	PAB 1986	AKUNTANSI	1087.33/PAB/VII/2011 01 Juli 2011	14	02			

Hennia, 30 September 2013
Kepala Sekolah

Halvetia, 30 September 2013
Kepala Sekolah

Drs. H. AHMAD NASUTION, M. Pd

JADWAL MENGAJAR GURU SMA PA3 6 HELVETIA TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018

HARI : SENIN

Tanggal 23 April 2018

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	JAM KE / KELAS							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	Drs. H. Ahmad Nasution, M.Pd									
2	Zulpahmani	Kimia								
3	Muhammad Yusuf, S.Pd	PKn					X MIA			
4	Dra. Siti Asiah								XII A	XII A
5	Fazuli	Matematika	XI MIA	XI MIA	XII A	XII A	XI IIS	XI IIS		
6	Iwan Setiawan	PKn	X IIS	X IIS						
7	Drs. Elisman	Pend. Agama								
8	Drs. Sabar	Matematika								
9	Zunaldi	Penjaskes			XI MIA	XI MIA	X IIS	X IIS	X MIA	X MIA
10	Drs. Amrin	Bhs. Inggris								
11	Drs. Muhammad Ridwan	Pend. Agama								
12	Hertika Mayasari S.Pd	Bhs. Indonesia	X MIA	X MIA			XI MIA	XI MIA	XI IIS	XI IIS
13	Meilda Puspita Umra, S.Pd	Bhs. Inggris	XII A	XII A	X MIA	X MIA				
14	Mhd. Darwis, Nasution	Ekonomi								
15	Sopwan Suri, S.Pd	Sejarah			XI IIS	XI IIS			X IIS	X IIS
16	Hennita Rambe, S.Pd	Fisika								
17	Armayda Sari, S.Pd	Biologi								
18	Roswirman, S.Pd	Geografi	XI IIS	XI IIS			XII A	XII A	XI MIA	XI MIA
19	Arpah, S.Ag	Bhs. Arab						X MIA		
20	Sofwan Amar, S.Pd.I	Pend. Agama/ B.Arab								
21	Drs. Abd. Halim Efendi Siregar	Sosiologi								
22	Endang Sufitri	Seni Budaya			X IIS	X IIS				
23	Armansyah	MULOK								
24	Ilham Syahputra	PKWU								
25	Tri Indra Gunawan	TIK								
26	Sri Hartiyati									
27	Suhartono									

GURU YANG TIDAK MASUK / MENINGGALKAN SEKOLAH

NO	NAMA	INVALER	
		NAMA GURU	MATA PELAJARAN

Ditahului oleh
Kepala Sekolah

H. AHMAD NASUTION, M.Pd

Helvetia
Guru Pjnt

SOPWAN SURI, S.Pd

JADWAL MENGAJAR GURU SMA PAB 6 HELVETIA TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018

RABU

Tanggal : 26 April 2018

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	JAM KE / KELAS							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	Drs. H. Ahmad Nasution, M.Pd									
2	Zulpahman	Kimia								
3	Muhammad Yusuf, S.Pd., M.Si	PKn					XII A			
4	Dra. Siti Asiah									
5	Fazuli	Matematika	XI MIA	XI MIA	XI IIS	XI IIS	XII S	XII S		
6	Iwan Setiawan	PKn								
7	Drs. Ellisman	Pend. Agama								
8	Drs. Sabar	Matematika								
9	Zunaldi	Penjaskes								
10	Drs. Amrin	Bhs. Inggris								
11	Drs. Muhammad Ridwan	Pend. Agama								
12	Hertika Mayasari S.Pd	Bhs. Indonesia						XII A	XII S	XII S
13	Melida Puspita Umra, S.Pd	Bhs. Inggris	XII S	XII S			X MIA	X MIA	X IIS	X IIS
14	Mhd. Darwis, Nasution	Ekonomi								
15	Sopwan Suri, S.Pd	Sejarah	XII A	XII A	X IIS		XI IIS	XI IIS	XI MIA	XI MIA
16	Hennita Rambe, S.Pd	Fisika	X MIA	X MIA	XI MIA	XI MIA			XII A	XII A
17	Armayda Sari, S.Pd	Biologi			XII A	XII A	XI MIA	XI MIA	X MIA	X MIA
18	Roswirman, S.Pd	Geografi				X IIS			XI IIS	XI IIS
19	Arpah, S.Ag	Bhs. Arab								
20	Sofwan Amar, S.Pd.I	Pend. Agama/								
21	Drs. Abd. Halim Efendi Siregar	Sosiologi								
22	Endang Sulitri	Seni Budaya	XI IIS	XI IIS	XII S	XII S	X IIS	X IIS		
23	Armansyah	MULOK								
24	Ilham Syahputra	PKWU	X IIS	X IIS	X MIA	X MIA				
25	Tri Indra Gunawan	TIK								
26	Sri Hartiyati									
27	Suhartono									

DAFTAR YANG TIDAK MASUK / MENINGGALKAN SEKOLAH

NO	NAMA	INVALER	
		NAMA GURU	MATA PELAJARAN

Disetujui oleh
Kepala Sekolah

AHMAD NASUTION, M.Pd

Helvetia 25 April 2018
Guru Besar
[Signature]
A. HALIM EFFENDI SIREGAR

SILABUS MATA SMA/MA

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Kelas : XII (dua belas)
Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.1 Mengamalkan ketaatan terhadap agama dan kepercayaan yang dianut dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.</p> <p>1.2 Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pasal 28E dan 29 ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</p> <p>1.3 Menghayati jiwa toleransi antarumat beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.</p> <p>1.4 Menghargai karakter berakhlak mulia dalam memperkuat komitmen negara kesatuan.</p> <p>2.1 Mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup dan ideologi nasional dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.</p> <p>2.2 Mengamalkan kesadaran berkonstitusi berdasarkan pemahaman latar belakang, proses perumusan dan</p>					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>pengesahan, serta perkembangan aktualisasi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p> <p>2.3 Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</p> <p>2.4 Mengamalkan tanggungjawab warga negara untuk mengatasi ancaman terhadap negara</p> <p>2.5 Mengamalkan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah, mufakat, dan integrasi nasional dalam konteks NKRI.</p>					
<p>3.1 Menganalisis berbagai kasus pelanggaran HAM secara argumentatif dan saling keterhubungan antara aspek ideal, instrumental dan praksis sila-sila Pancasila</p> <p>4.1 Menyaji pembahasan kasus pelanggaran HAM secara argumentatif dan</p>	Kasus-kasus pelanggaran HAM di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Mengamati, Membaca dari berbagai sumber tentang kasus-kasus pelanggaran HAM • Menanya Menanya tentang contoh- contoh kasus pelanggaran HAM yang terjadi . 	<p>1. Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Kasus-kasus pelanggaran HAM di Indonesia dan Internasional - Diskusi kelompok membahas hasil pengumpulan data 	5 minggu x JP	<p>Buku Pelajaran PPKn SMA</p> <p>Buku Penunjang Lainnya</p> <p>Media cetak dan elektronik</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
saling keterhubungan antara aspek ideal, instrumental dan praksis sila-sila Pancasila		<ul style="list-style-type: none"> • Mengeksperimen/mengeksplorasi Mencari dari berbagai sumber (media cetak dan elektronik) tentang kasus-kasus pelanggaran HAM dari berbagai media • Mengasosiasikan Menganalisis kasus-kasus pelanggaran HAM dari berbagai media Menyaji bahasan kasus pelanggaran HAM secara argumentative sesuai dengan nilai-nilai pancasila • Mengkomunikasikan Menyampaikan hasil pembahasan kasus pelanggaran HAM dalam bentuk lisan dan tulisan 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat laporan hasil pengumpulan data - Mempresentasi-kan hasil laporan di depan kelas (format presentasi terlampir) <p>2. Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menilai kegiatan pengamatan dan tanya jawab dengan nara sumber berkaitan Kasus-kasus pelanggaran HAM di Indonesia <p>3. Portofolio,</p> <ul style="list-style-type: none"> - penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang Kasus-kasus pelanggaran HAM di Indonesia dan Internasional (format portofolio terlampir) <p>4. Tes</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			- digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang Kasus-kasus pelanggaran HAM di Indonesia dan Internasional		
3.2 Memahami pelaksanaan pasal-pasal yang mengatur tentang keuangan, BPK, dan kekuasaan kehakiman 4.2 Menyaji pelaksanaan pasal-pasal yang mengatur tentang keuangan, BPK, dan kekuasaan kehakiman	Pasal-pasal yang mengatur tentang : a. Keuangan b. BPK c. Kekuasaan kehakiman	<p>•Mengamati Membaca pasal-pasal dalam UUD NRI tahun 1945 yang mengatur tentang keuangan, BPK dan kekuasaan kehakiman</p> <p>•Menanya Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pasal-pasal keuangan, BPK dan kekuasaan kehakiman dari yang factual sampai yang bersifat hipotesis</p> <p>•Mengeksperimen/mengeksplorasi Mencari dari berbagai sumber (media cetak dan elektronik) tentang pasal-pasal dalam UUD NRI tahun 1945 yang mengatur tentang keuangan, BPK dan kekuasaan kehakiman</p>	<p>1. Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang pasal-pasal dalam UUD NRI tahun 1945 yang mengatur tentang keuangan, BPK dan kekuasaan kehakiman - Diskusi kelompok membahas hasil pengumpulan data - Membuat laporan hasil pengumpulan data - Mempresentasi-kan hasil laporan di depan kelas (format presentasi terlampir) <p>2. Observasi</p>	5 minggu x JP	<p>Buku Pelajaran PPKn SMA</p> <p>Buku Penunjang Lainnya</p> <p>Media cetak dan elektronik</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> •Mengasosiasikan Menyaji pasal-pasal yang berkaitan dengan keuangan, BPK dan kekuasaan kehakiman •Mengkomunikasikan Menyampaikan hasil kajian pasal-pasal yang berkaitan dengan keuangan, BPK dan kekuasaan kehakiman secara lisan dan tertulis 	<p>Menilai kegiatan pengamatan dan tanya jawab dengan nara sumber berkaitan pasal-pasal dalam UUD NRI tahun 1945 yang mengatur tentang keuangan, BPK dan kekuasaan kehakiman</p> <p>3. Portofolio, Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang pasal-pasal dalam UUD NRI tahun 1945 yang mengatur tentang keuangan, BPK dan kekuasaan kehakiman (format portofolio terlampir)</p> <p>4. Tes Digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pasal-pasal dalam UUD NRI tahun 1945 yang mengatur tentang keuangan, BPK dan kekuasaan kehakiman</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.3 Menganalisis dinamika pengelolaan kekuasaan negara di pusat dan daerah berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam mewujudkan tujuan negara</p> <p>4.3 Menyaji hasil analisis dinamika pengelolaan kekuasaan negara di pusat dan daerah berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam mewujudkan tujuan negara</p>	<p>Dinamika Pengelolaan kekuasaan Negara di pusat dan daerah berdasarkan UUD NRI tahun 1945 dalam mewujudkan tujuan negara</p>	<p>•Mengamati Membaca dari berbagai sumber dinamika pengelolaan kekuasaan Negara di pusat dan daerah berdasarkan UUD NRI tahun 1945</p> <p>•Menanya Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan dinamika pengelolaan kekuasaan Negara di pusat dan daerah berdasarkan UUD NRI tahun 1945 yang factual sampai yang bersifat hipotesis</p> <p>•Mengeksperimen/mengeksplorasi Mencari dari berbagai sumber (media cetak dan elektronik) tentang dinamika pengelolaan kekuasaan Negara di pusat dan daerah berdasarkan UUD NRI tahun 1945</p> <p>•Mengasosiasikan Mencari hubungan antara pengelolaan kekuasaan Negara di pusat dan daerah berdasarkan UUD NRI tahun 1945</p> <p>•Mengkomunikasikan Menyampaikan hasil kajian dinamika pengelolaan kekuasaan Negara di pusat</p>	<p>1. Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Dinamika Pengelolaan kekuasaan Negara di pusat dan daerah berdasarkan UUD NRI tahun 1945 dalam mewujudkan tujuan Negara - Diskusi kelompok membahas hasil pengumpulan data - Membuat laporan hasil pengumpulan data - Mempresentasi-kan hasil laporan di depan kelas (format presentasi terlampir) <p>2. Observasi Menilai kegiatan pengamatan dan tanya jawab dengan nara sumber berkaitan</p>	<p>5 minggu x JP</p>	<p>Buku Pelajaran PPKn SMA</p> <p>Buku Penunjang Lainnya</p> <p>Media cetak dan elektronik</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan daerah berdasarkan UUD NRI tahun 1945 secara tertulis	<p>Dinamika Pengelolaan kekuasaan Negara di pusat dan daerah berdasarkan UUD NRI tahun 1945 dalam mewujudkan tujuan negara</p> <p>3. Portofolio,</p> <p>Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang Dinamika Pengelolaan kekuasaan Negara di pusat dan daerah berdasarkan UUD NRI tahun 1945 dalam mewujudkan tujuan negara (format portofolio terlampir)</p> <p>4. Tes</p> <p>Digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Dinamika Pengelolaan kekuasaan Negara di pusat dan daerah berdasarkan UUD NRI tahun 1945 dalam mewujudkan tujuan negara		
3.4 Menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagai warga Negara 4.4 Menyaji analisis penanganan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagai warga negara	Kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban di Indonesia dan beberapa Negara lain	<ul style="list-style-type: none"> •Mengamati Membaca dari berbagai sumber tentang kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban di Indonesia dan beberapa Negara lain •Menanya Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan tentang kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagai warga negara dari factual sampai yang bersifat hipotesis •Mengeksperimen/mengeksplorasi Mencari dari berbagai sumber (media cetak dan elektronik) tentang dengan tentang kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban di Indonesia dan beberapa Negara lain 	1. Tugas: <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban di Indonesia dan beberapa Negara lain - Diskusi kelompok membahas hasil pengumpulan data - Membuat laporan hasil pengumpulan data - Mempresentasi-kan hasil laporan di depan kelas (format presentasi terlampir) 	5 minggu x JP	Buku Pelajaran PPKn SMA Buku Penunjang Lainnya Media cetak dan elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> •Mengasosiasikan Menyimpulkan hasil analisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagai warga negara •Mengkomunikasikan Mempresentasikan hasil kajian kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban secara lisan dan tertulis 	<p>2. Observasi Menilai kegiatan pengamatan dan tanya jawab dengan nara sumber berkaitan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban di Indonesia dan beberapa Negara lain</p> <p>3. Portofolio, Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban di Indonesia dan beberapa Negara lain (format portofolio terlampir)</p> <p>4. Tes Digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban di Indonesia dan beberapa Negara</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			lain		
3.5 Mengevaluasi peran Indonesia dalam hubungan Internasional 4.5 Menyaji hasil evaluasi dari berbagai media massa tentang peran Indonesia dalam hubungan internasional.	Peran Indonesia dalam hubungan internasional	<ul style="list-style-type: none"> •Mengamati Membaca dari berbagai sumber/media masa, peran Indonesia dalam hubungan internasional •Menanya Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan peran Indonesia dalam hubungan internasional secara factual sampai yang bersifat hipotesis •Mengeksperimen/mengeksplorasi Mencari dari berbagai sumber (media cetak dan elektronik) tentang peran Indonesia dalam hubungan internasional •Mengasosiasikan Mengambil kesimpulan hasil evaluasi dari berbagai media massa tentang peran Indonesia dalam hubungan internasional •Mengkomunikasikan Menyampaikan hasil evaluasi dari berbagai media massa peran Indonesia dalam hubungan internasional secara 	1. Tugas: <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Peran Indonesia dalam hubungan internasional - Diskusi kelompok membahas hasil pengumpulan data - Membuat laporan hasil pengumpulan data - Mempresentasi-kan hasil laporan di depan kelas (format presentasi terlampir) 2. Observasi Menilai kegiatan pengamatan dan tanya jawab dengan nara sumber berkaitan Peran Indonesia dalam hubungan internasional	5 minggu x JP	Buku Pelajaran PPKn SMA Buku Penunjang Lainnya Media cetak dan elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		lisan tertulis	<p>Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang Peran Indonesia dalam hubungan internasional (format portofolio terlampir)</p> <p>4. Tes Digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang Peran Indonesia dalam hubungan internasional</p>		
<p>3.6 Menganalisis strategi yang diterapkan negara Indonesia dalam menyelesaikan ancaman terhadap negara dalam memperkuat persatuan dengan bingkai <i>Bhinneka Tunggal Ika</i></p> <p>4.6 Menyaji hasil analisis strategi yang diterapkan negara Indonesia dalam menyelesaikan ancaman terhadap negara dalam memperkuat persatuan bangsa.</p> <p>4.8.1 Berinteraksi dengan teman</p>	Strategi yang diterapkan negara Indonesia dalam menyelesaikan ancaman terhadap negara dalam memperkuat persatuan dengan bingkai <i>Bhinneka</i>	<p>•Mengamati Membaca dari berbagai sumber tentang strategi yang diterapkan negara Indonesia dalam menyelesaikan ancaman terhadap Negara dalam memperkuat persatuan</p> <p>•Menanya Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan strategi yang diterapkan negara Indonesia dalam menyelesaikan ancaman terhadap Negara mulai dari factual sampai yang bersifat hipotesis</p>	<p>1. Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang strategi yang diterapkan negara Indonesia dalam menyelesaikan ancaman terhadap Negara dalam memperkuat persatuan - Diskusi kelompok membahas hasil pengumpulan data - Membuat laporan 	5 minggu x JP	<p>Buku Pelajaran PPKn SMA</p> <p>Buku Penunjang Lainnya</p> <p>Media cetak dan elektronik</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan orang lain berdasarkan prinsip saling menghormati, dan menghargai dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender	<i>Tunggal Ika</i>	<ul style="list-style-type: none"> •Mengeksperimen/mengeksplorasi Mencari dari berbagai sumber (media cetak dan elektronik) tentang strategi yang diterapkan negara Indonesia dalam menyelesaikan ancaman terhadap Negara •Mengasosiasikan Mencari hubungan antara strategi yang diterapkan negara Indonesia dalam menyelesaikan ancaman dengan fakta-fakta yang ada di lapangan •Mengkomunikasikan Mempresentasikan hasil secara lisan dan tertulis hasil analisis strategi yang diterapkan negara Indonesia dalam menyelesaikan ancaman terhadap Negara 	<p>hasil pengumpulan data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasi-kan hasil laporan di depan kelas (format presentasi terlampir) <p>2. Observasi Menilai kegiatan pengamatan dan tanya jawab dengan nara sumber berkaitan strategi yang diterapkan negara Indonesia dalam menyelesaikan ancaman terhadap Negara dalam memperkuat persatuan</p> <p>3. Portofolio, Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang strategi yang diterapkan negara Indonesia dalam menyelesaikan</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>ancaman terhadap Negara dalam memperkuat persatuan (format portofolio terlampir)</p> <p>4. Tes Digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang strategi yang diterapkan negara Indonesia dalam menyelesaikan ancaman terhadap Negara dalam memperkuat persatuan</p>		
<p>3.7 Menganalisis dinamika penyelenggaraan negara dalam konsep NKRI dan konsep negara federal</p> <p>4.7 Menyaji hasil analisis dinamika penyelenggaraan negara dalam konsep NKRI dan konsep negara federal</p> <p>4.8.2 Menyaji bentuk partisipasi kewarganegaraan yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional</p>	<ul style="list-style-type: none"> Dinamika penyelenggaraan Negara dalam Konsep NKRI Dinamika penyelenggaraan Negara dalam 	<p>•Mengamati Membaca dari berbagai sumber tentang dinamika penyelenggaraan negara dalam konsep NKRI dan konsep negara federal.</p> <p>•Menanya Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan dinamika penyelenggaraan negara dalam konsep NKRI dan konsep negara federal mulai dari factual sampai yang bersifat hipotesis</p>	<p>1. Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang dinamika penyelenggaraan negara dalam konsep NKRI dan konsep negara federal Diskusi kelompok membahas hasil pengumpulan data Membuat laporan 	5 minggu x JP	<p>Buku Pelajaran PPKn SMA</p> <p>Buku Penunjang Lainnya</p> <p>Media cetak dan elektronik</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	konsep Negara federal	<ul style="list-style-type: none"> •Mengeksperimen/mengeksplorasikan Mencari dari berbagai sumber (media cetak dan elektronik) tentang dinamika penyelenggaraan negara dalam konsep NKRI dan konsep negara federal •Mengasosiasikan Mencari hubungan antara tentang dinamika penyelenggaraan negara dalam konsep NKRI dan konsep negara federal •Mengkomunikasikan Menyampaikan hasil analisis dinamika penyelenggaraan negara dalam konsep NKRI dan konsep negara federal secara lisan dan tertulis 	<p>hasil pengumpulan data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasi-kan hasil laporan di depan kelas (format presentasi terlampir) <p>2. Observasi Menilai kegiatan pengamatan dan tanya jawab dengan nara sumber berkaitan dinamika penyelenggaraan negara dalam konsep NKRI dan konsep negara federal</p> <p>3. Portofolio, Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang dinamika penyelenggaraan negara dalam konsep NKRI dan konsep negara federal (format portofolio terlampir)</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			4. Tes Digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang dinamika penyelenggaraan negara dalam konsep NKRI dan konsep negara federal		

Contoh

PENILAIAN PRESENTASI

(hasil pengumpulan data/laporan penelitian/dll)

Tanggal /bulan/tahun :

Nama/kelompok :

Kelas/Smt :

Mata Pelajaran :

Judul Presentasi :

No	Aspek Penilaian	Bobot	Skor	Nilai
1	KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN GAGASAN a. Ide pokok laporan b. Keruntutan berpikir dari latar belakang, masalah, tujuan, hasil, dan kesimpulan. c. Penggunaan Bahasa Indonesia.	15%		
2	KEMAMPUAN MENJELASKAN ISI PRESENTASI a. Kelancaran penyampaian gagasan b. Kejelasan metode dan prosedur kerja	15%		
3	KEMAMPUAN MENUNJUKKAN ORISINALITAS a. Bukti empirik atas argumen b. Konsistensi argumentasi	15%		

4	KEMAMPUAN MENJELASKAN INOVASI DAN MANFAAT a. Sifat kebaruan hasil karya b. Kesesuaian antara materi penulisan dengan penugasan dari guru	15%		
5	KEMAMPUAN MEMPERTAHANKAN KONSEP DALAM MENJAWAB PERTANYAAN	20%		
	a. Kemampuan berargumentasi, ketangguhan dan konsistensi, berkomunikasi lisan b. Keruntutan dalam penalaran c. Ketepatan dalam menjawab pertanyaan d. Akurasi uraian materi dengan kesimpulan			
6	KEMAMPUAN MENJELASKAN HASIL	15%		
	a. Originalitas atas keaslian karya b. Keefektifan atau pencapaian tujuan/prestasi c. Dampak atau manfaatnya			
7	SIKAP DALAM PRESENTASI	5%		
	a. Kerapihan b. Kesopanan			

Catatan : Skor 1-5 (1. Sangat Kurang, 2. Kurang, 3. Cukup, 4. Baik, 5. Sangat Baik)

Nilai = bobot x skor

Medan, 2018

Guru Mata Pelajaran

.....

Contoh

PENILAIAN PORTOFOLIO

(hasil pengumpulan data/laporan penelitian/dll)

Tanggal /bulan/tahun :

Nama peserta didik :

Kelas/Smt :

Mata Pelajaran :

Kompetensi Inti/Kompetensi Dasar :

No	Komponen Portofolio	Bobot	Skor	Nilai
1	KERUNTUTAN PENYUSUNAN PORTOFOLIO d. Runtut dari tugas awal sampai akhir (lengkap) e. Runtut berdasarkan hari, tanggal, bulan dan tahun f.	25%		
2	KELENGKAPAN PORTOFOLIO a. Lengkap setiap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar b.	25%		
3	KERAPIAN PENYUSUNAN PORTOFOLIO c. Rapi dan tidak kotor d.	25%		

4	KEBERMANFAATAN PORTOFOLIO c. Bermanfaat untuk perbaikan dimasa depan d.	25%		

Catatan : Skor 1-5 (1. Sangat Kurang, 2. Kurang, 3. Cukup, 4. Baik, 5. Sangat Baik)

Nilai = bobot x skor

Medan, 2018

Guru Mata Pelajaran

.....

Ma. 015683



**BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH / MADRASAH
(BAN-S/M)**

Sertifikat Akreditasi

SEKOLAH MENENGAH ATAS / MADRASAH ALIYAH

Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M) menetapkan
bahwa:

SMA SWASTA PAB 6

NSS/NIS/NSM : 304070103050

Alamat : Jl. Veteran Psr. IV Helvetia

Kecamatan Labuhan Deli

Kabupaten Deli Serdang

memperoleh akreditasi dengan peringkat : **A**

Sertifikat Akreditasi Sekolah / Madrasah ini berlaku sampai dengan
tahun ajaran 2016 / 2017, terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Medan

Pada tanggal 09 November 2012

a.n. Ketua BAN-SM

Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah

Provinsi Sumatera Utara

Drs. H. Ng. Daeng Malewa, MM

Ketua

COPY

COPY

NILAI AKREDITASI

SMA SWASTA PAB 6

No	Komponen	Nilai
1	Standar Isi	88,33
2	Standar Proses	90,00
3	Standar Kompetensi Lulusan	75,00
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	82,50
5	Standar Sarana dan Prasarana	79,17
6	Standar Pengelolaan	87,50
7	Standar Pembiayaan	95,00
8	Standar Penilaian Pendidikan	85,00
	Nilai Akhir	85,50

KLASIFIKASI PERINGKAT AKREDITASI :

Klasifikasi	Peringkat
85 < Nilai ≤ 100	A (Amat Baik)
70 < Nilai ≤ 85	B (Baik)
56 ≤ Nilai ≤ 70	C (Cukup)

Ditetapkan di Medan

Pada tanggal 09 Nopember 2012

a.n. Ketua BAN-S/M

Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah

Provinsi Sumatera Utara

Drs. H. Ng. Daeng Malewa, MM

Ketua



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3132/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

08 Maret 2018

Yth.Ka SMA PAB 6 HELVETIA Medan

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : RAHMI AUDINA
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 28 Agustus 1996
NIM : 37143056
Semester/Jurusan : VIII/Manajemen Pendidikan Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMA PAB 6 HELVETIA Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMA PAB 6 HELVETIA MEDAN.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
A.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI

Dr. Abdullah S. Ag. M. Pd
NIP. 19680805 199703 1 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan